

**PENCIPTAAN LAPANGAN PEKERJAAN BERBASIS
PENGEMBANGAN LOKAL
(Studi Kasus Kampong Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan
Sumbang Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

oleh:

**DEVI ANGERENI
NIM.1917104044**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Anggereni
NIM : 1917104044
Jenjang : S-1
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Penciptaan Lapangan Pekerjaan Berbasis Pengembangan Lokal (Studi Kasus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi ini adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta jika terdapat kutipan dalam skripsi ini, saya telah menulis dari sumber yang didapat dengan footnote dan daftar pustaka.

Purwokerto, 21 Desember 2022

Peneliti,



Devi Anggereni

NIM.1917104044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul
PENCIPTAAN LAPANGAN PEKERJAAN BERBASIS PENGEMBANGAN
LOKAL
(Studi Kasus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang
Kabupaten Banyumas)

Yang disusun oleh Devi Anggereni NIM. 1917104044 Program Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis tanggal 05 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Pengembangan Masyarakat** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dr. Nawawi, M. Hum
NIP.197105081998031003

Ulul Aedi, M. Ag.
NIP.198705072020121006

Penguji Utama

Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si
NIP.197911152008011018

Mengesahkan
Purwokerto, .. 21.1.2023

Dekan,



Prof. Dr. Abdul Basit, M. Ag.
NIP.196912191998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan skripsi dari:

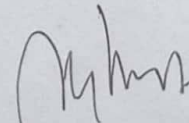
Nama : Devi Anggereni
NIM : 1917104044
Jenjang : S-1
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Penciptaan Lapangan Pekerjaan Berbasis Pengembangan Lokal (Studi Kasus Kampong Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 21 Desember 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Nawawi, M. Hum

NIP. 197105081998031003

MOTTO

“Selalu Berjalan Dari Yang Baik Menuju Lebih Baik”

-Raden Sayyidina Amir Hakim-¹



¹ Pengasuh Yayasan Majelis Dzikir Nurul Hakim Kubro Purbalinga

PERSEMBAHAN

Terucap rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu Kuswati dan Bapak Egi Kusnanto, orang tua yang sangat suportif memberikan dukungan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Beliaulah yang mengantarkan suksesnya penulis dalam dunia pendidikan dengan berjuang untuk membiayai pendidikan hingga selesai.
2. Kedua adikku Dela Milana Hanafi dan Delta Nafisatul Ulya yang sangat saya sayangi.
3. Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai almamater yang saya banggakan.
4. Fakultas Dakwah yang telah menjadi wadah optimalisasi diri secara akademik.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT sebagai pencipta alam semesta dan segala rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penciptaan Lapangan Pekerjaan Berbasis Pengembangan Lokal (Studi Kasus Kampong Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)**”. Sholawat dan salam peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya kelak.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Maka dari itu, dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basith, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M. Si, Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.
4. Dr. Nawawi, M. Hum Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tempat, tenaga, dan pikirannya dalam mengarahkan serta membimbing peneliti skripsi ini.
5. Dr. Asyhabuddin, M.A Selaku Penasehat Akademik.
6. Para dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Orang tua dan kedua adik saya dan keluarga besar yang telah memberikan do'a dan mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman- teman kelas PMI A, teman- teman PMI angkatan 2019, keluarga PPM El- Fira IV dan sahabat yang telah membantu dan mendukung saya menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan secara satu persatu yang telah membantu penelitian ini.

Semoga Allah SWT, selalu membalas semua kebaikan, dukungan serta kerjasama yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik. Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini tentunya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi keilmuan maupun kepenulisan. Oleh karenanya, penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran guna perbaikan dimasa mendatang. Dan peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya.

Purwokerto, 21 Desember 2022



Devi Anggereni
NIM.1917104044



PENCIPTAAN LAPANGAN PEKERJAAN BERBASIS PENGEMBANGAN LOKAL

**(Studi Kasus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang
Kabupaten Banyumas)**

DEVI ANGGERENI

NIM. 1917104044

devianggereni14@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: Penciptaan Lapangan Pekerjaan Berbasis Pengembangan Lokal (Studi Kasus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas). Judul skripsi tersebut dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan dalam bidang perekonomian yaitu meningkatnya angka pengangguran dan keluarga kurang mampu. Sehingga munculah rumusan masalah yaitu bagaimana penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal yaitu berupa pembangunan sebanyak 22 unit ruko. Tujuannya untuk memberdayakan dan meningkatkan bidang perekonomian masyarakat, sehingga dapat mencapai tingkat pemerataan kesempatan dalam bekerja dan memperluas lapangan pekerjaan. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian lapangan. Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan yang diambil berjumlah 3 orang yaitu tokoh masyarakat, ketua pengurus/pengelola dan penjual di Kampoeng Lodjie. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal di Kampoeng Lodjie, dimulai dari, yaitu: tahap pencetusan penciptaan lapangan pekerjaan, perencanaan pembangunan, pembebasan tanah, pembangunan ruko Kampoeng Lodjie, rekanan/kerjasama dengan pihak lain dan pemodalan ruko Kampoeng Lodjie.

Kata Kunci: Penciptaan Lapangan Pekerjaan, Pengembangan Lokal

**PENCIPTAAN LAPANGAN PEKERJAAN BERBASIS PENGEMBANGAN
LOKAL
(Studi Kasus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang
Kabupaten Banyumas)**

DEVI ANGGERENI
NIM. 1917104044
devianggereni14@gmail.com

ABSTRACT

The thesis entitle: Job creation based local development (case study of Kampoeng Lodjie, Tambaksogra Village, Sumbang district, Banyumas regency). The background of the thesis titled is any problem in economic sector it is increasing number od unemployed and underprivileged families. So that the formulation, namely how to create local development based jobs in Kampoeng Lodjie, Tambaksogra Village, Sumbang District, Banyumas Regency. Therefore, the effort would be able to created of jobs based local development is in the form of construction of 22 shop house units. In order to empower and increase community economic. In order to answer the research, researchers used a field research. The research method is descriptive qualitative with data collected technique is observation, interviews and documentation. The informant taken were 3 people of it is community leaders, the head of management, and sellers at kampoeng lodjie. The result of this research show that step in creating job creation basedlocality development at Kampoeng Lodjie, starting from, namely: triggering job creation, construction planning, land acquisition, construction shop house kampoeng lodjie, collaboration in the construction and capitalization shop house of Kampoeng Lodjie.

Key Word: Job Creation, Local Development

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL...	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO... ..	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Penciptaan Lapangan Pekerjaan	
1. Pengertian Penciptaan Lapangan Pekerjaan.....	13
2. Faktor-Faktor Penciptaan Lapangan Pekerjaan.....	14
3. Dampak dari Penciptaan Lapangan Pekerjaan.....	20
B. Pengembangan Lokal	
1. Pengertian Pengembangan Lokal.....	20
2. Ciri Pokok Masyarakat Desa & Kota.....	21
3. Prinsip-prinsip Pembangunan Perdesaan.....	23
4. Strategi Pembangunan Perdesaan.....	24

5. Peranan dan Fungsi Daerah Perdesaan.....	26
6. Teori Pengembangan Lokal Menurut Jack Rothman.....	27
7. Prinsip dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat... ..	28
8. Upaya Pengembangan Masyarakat Lokal... ..	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
E. Metode Pengumpulan Data	
1. Observasi.....	39
2. Wawancara.....	40
3. Dokumentasi.....	42
F. Teknik Analisis Data	
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	43
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	43
3. <i>Conclusion Drawing/Verivication</i> /Kesimpulan.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.....	45
B. Hasil Temuan Penelitian Penciptaan Lapangan Pekerjaan Berbasis Pengembangan Lokal Kampong Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.....	57
C. Analisis Data Penciptaan Lapangan Pekerjaan Berbasis Pengemabangan Lokal Kampong Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
C. Penutup.....	69

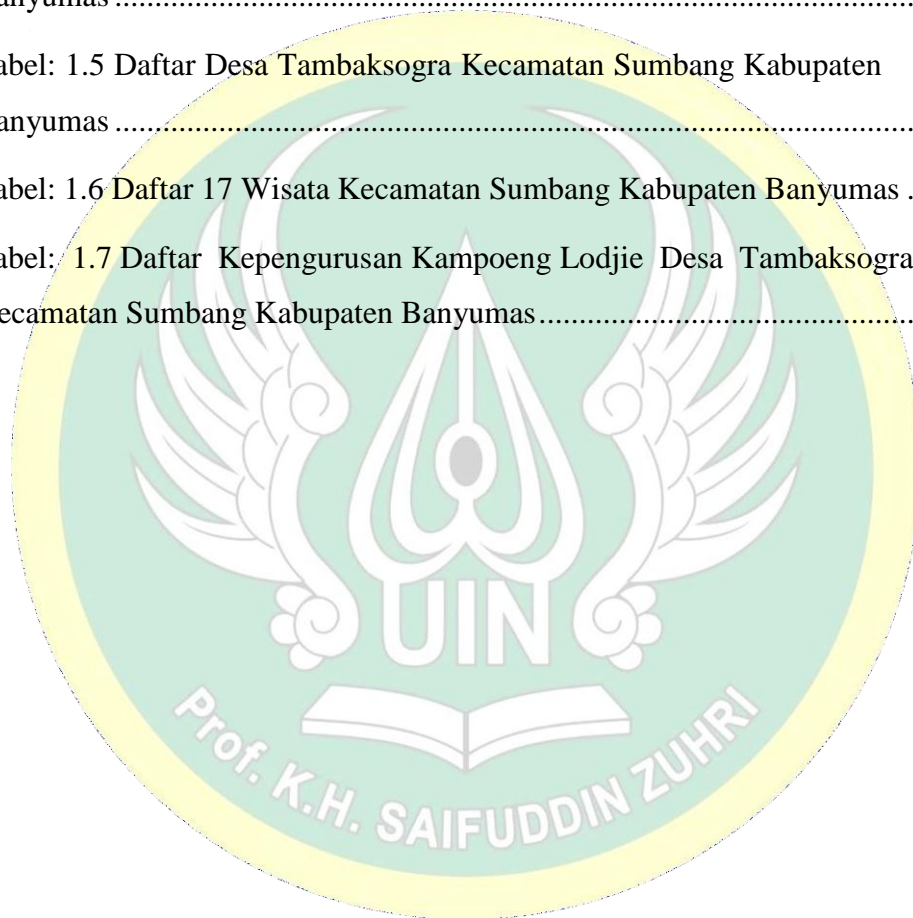
DAFTAR PUSTAKA.....	70
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
--------------------------------	-----------



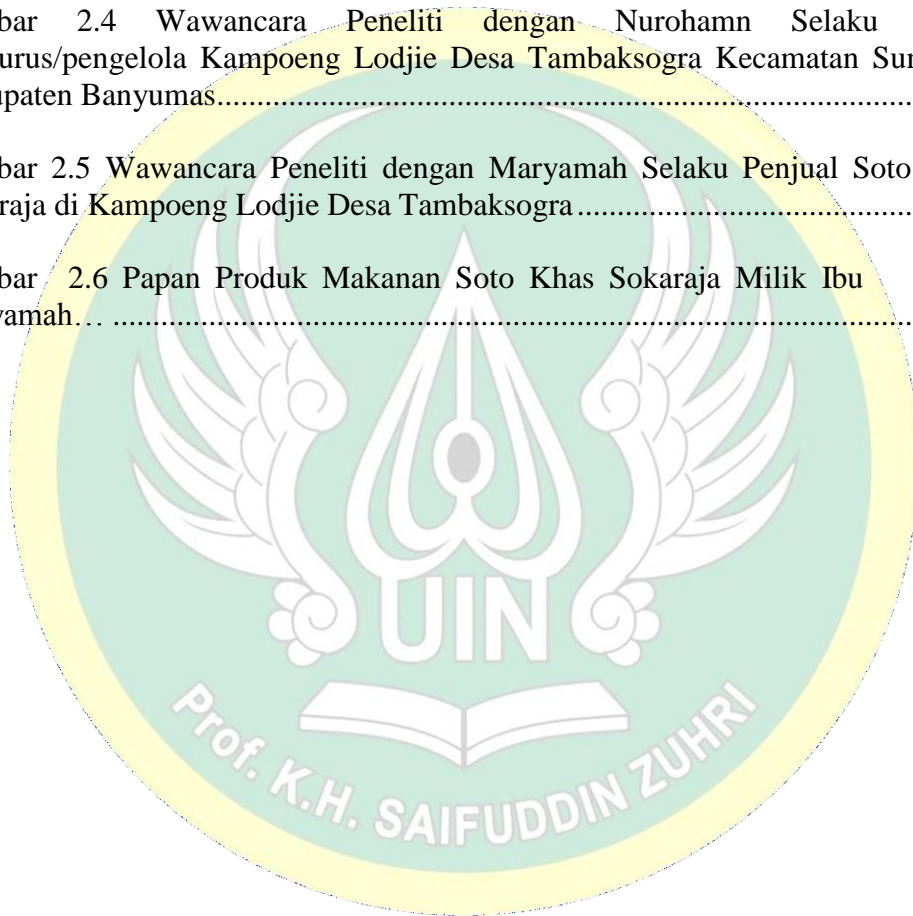
DAFTAR TABEL

Tabel: 1.1 Karakteristik masyarakat desa menurut Roucek & Warren	22
Tabel: 1.2 Karakteristik masyarakat desa menurut Horton & Hunt... ..	22
Tabel: 1.3 Fasilitas Umum Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.....	46
Tabel: 1.4 Grumbul Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas	46
Tabel: 1.5 Daftar Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas	47
Tabel: 1.6 Daftar 17 Wisata Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas	48
Tabel: 1.7 Daftar Kepengurusan Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Warung Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.....	77
Gambar 2.2 Kondisi Warung Kampoeng Lodjie Bagian Dalam Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.....	77
Gambar 2.3 Wawancara Peneliti dengan Hardi Selaku Tokoh Masyarakat Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.....	78
Gambar 2.4 Wawancara Peneliti dengan Nurohamn Selaku Ketua Pengurus/pengelola Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.....	78
Gambar 2.5 Wawancara Peneliti dengan Maryamah Selaku Penjual Soto Khas Sokaraja di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra.....	79
Gambar 2.6 Papan Produk Makanan Soto Khas Sokaraja Milik Ibu Maryamah.....	79



BAB I

PENDAHULUN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah salah satu problematika dalam bidang ekonomi. Sehingga harus dientaskan bahkan harus dikurangi karena sesuai dengan tujuan dari adanya pembangunan nasional, yaitu untuk meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh masyarakat. Agar dapat mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satunya adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Orang miskin adalah orang yang mampu bekerja, namun hasil dari pekerjaan tersebut belum bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, bahkan banyak kekurangan, padahal masyarakat berhak untuk mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan pengertian diatas yang sudah dijelaskan bahwasanya kemiskinan adalah suatu kondisi seseorang yang mampu bekerja, namun hasil dari pekerjaan tersebut belum bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sehingga tidak dapat menikmati adanya fasilitas seperti pelayanan kesehatan, pendidikan dan fasilitas lainnya pada zaman modern sekarang ini. Adapun sebab dari adanya kemiskinan yaitu tingginya pertumbuhan penduduk, penggunaan sumber daya yang tidak efisien, rendahnya masyarakat terhadap penguasaan teknologi, akses yang sulit terhadap kepemilikan modal dan rendahnya kualitas angkatan kerja, akses yang sulit terhadap kepemilikan modal dan rendahnya kualitas angkatan kerja. Dengan adanya permasalahan kemiskinan tersebut maka dapat diupayakan dengan adanya program penciptaan lapangan pekerjaan.²

Modal utama dalam lapangan pekerjaan adalah penduduk dan pembangunan. Dua istilah tersebut merupakan kata istilah yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan. Penduduk adalah hal yang pokok dalam kehidupan, sehingga perlu kita ketahui yaitu *pertama* dapat mengetahui jumlah penduduknya, *kedua* dapat memperkirakan jumlah kebutuhan primer, *ketiga*

² Kurniati, Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan di Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, *Skripsi*, Progra Studi Ekonomi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Bengkulu, 2017

sebagai dasar untuk perencanaan pembangunan. Dengan demikian data penduduk merupakan data vital yang harus dimiliki dalam suatu wilayah. Tanpa adanya data suatu wilayah maka akan kesulitan dalam menentukan jumlah penduduk dan membuat rencana pembangunan.³

Pembangunan merupakan suatu upaya dalam peningkatan suatu kondisi masyarakat desa guna menuju pada tahap masyarakat yang sejahtera. Menurut Sahroni pembangunan memiliki tiga unsur utama yaitu *input*, proses dan *output*. Desa memiliki hak untuk mengatur dan mengurus sendiri seperti yang digambarkan dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa adalah kesatuan masyarakat hukum memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia.⁴

Sumber daya manusia adalah proses sepanjang hayat yang meliputi di berbagai bidang kehidupan. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia lebih ditingkatkan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Dalam upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas proses produksi dan mempertahankan keseimbangan ekonomi. Sedangkan pengembangan sumber daya manusia berkualitas adalah proses kontekstual, sehingga pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan tidak terbatas menyiapkan manusia yang menguasai pengetahuan dan keterampilan yang cocok dengan dunia kerja, tetapi juga manusia yang mampu, mau dan siap belajar sepanjang hayat.⁵

Kesempatan bekerja tentu kaitannya dengan bidang perekonomian yang selalu dinamis atau berubah-ubah. Ditimbulkan dari adanya kegiatan-kegiatan baru, ada yang maju, berkembang, meningkat, menurun bahkan ada yang mundur

³ Puji Hardati, Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Lapangan Pekerjaan di Jawa Tengah, *Forum Ilmu Sosial*, Vol.40, No. 2, Desember 2013, hlm. 220

⁴ Andri Ariadi, Perencanaan Peningkatan Desa, *Meraja Journal*, Vol.2, No.2, Juni, 2019, Hlm.137

⁵ Ari Hasan Ansori, Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Qathruna*, Vol.2, No.2, Juli-Desember, 2015, hlm.31

dan menghilang. Kebijakan perluasan bekerja erat hubungannya dengan kependudukan, yang secara umum tenaga kerja dipengaruhi beberapa faktor. Seperti yang disampaikan oleh Sumarsono yaitu *pertama* jumlah penduduk maka tenaga kerja dan angkatan kerja akan meningkat sehingga akan mengurangi kesempatan orang untuk bekerja, *kedua* tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap untuk bekerja, karena sebagian masih dalam usia sekolah, mengurus rumah tangga dan golongan lainnya, *ketiga* pesatnya perekonomian suatu daerah mencerminkan aktivitas produksi yang tinggi, artinya banyak perusahaan yang menambah tenaga kerja baru.⁶

Desa Tambaksogra adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Terdiri dari enam grumbul yaitu Grumbul Tambaksari Lor/Rw.01, Grumbul Kedungares/Rw.02, Grumbul Brobot/Rw.03, Grumbul Kalisogra Wetan/Glempang.04, Grumbul Kalisogra/Rw.05 dan Grumbul Jambean/Rw.06. Desa Tambaksogra merupakan salah satu desa potensial di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dengan luas wilayah 260, 29 Ha. Sebagian besar wilayah Desa Tambaksogra bermata pencaharian sebagai petani penggarap walaupun ada pula yang menjadi pemilik lahan pertanian. Jika ditelisik lebih mendalam masyarakat tidak bekerja menjadi petani.

Masyarakat memilih melakukan pekerjaan kasar, seperti tukang bangunan dan penambang untuk memperoleh penghasilan. Disamping itu, ibu rumah tangga memiliki pekerjaan sebagai penjual sayuran dan toko kelontong. Mereka menjual berbagai sembako dan sayuran yang dijual dipasar maupun dirumah mereka masing-masing. Kondisi wilayah Desa Tambaksogra didominasi dataran rendah. Batuan induk penyusun desa ini berasal dari vulkanik gunung slamet sehingga cocok untuk ditanami tanaman seperti jagung, padi dan jenis tanaman lainnya.

Potensi yang dimiliki Desa Tambaksogra erat hubungannya dengan mata pencaharian masyarakat setempat, salah satu potensi terbesar yang dimiliki Desa Tambaksogra dan potensi tersebut dapat menghidupi kebutuhan sehari-hari, yaitu

⁶ Muthmainnah Hijriah SR, Analisis Pengaruh Pengangguran Kesempatan Bekerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat di Kota Makassar (Studi Kasus: Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar), *Skripsi*, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2020, hlm.22

kegiatan pertanian. Masyarakat Desa Tambaksogra sebagian besar petani. Wilayah pertanian yang cukup luas dan kepemilikan tanah pertanian tersebut masyarakat warga sendiri.

Namun dilihat dari sisi bidang ekonominya Desa Tambaksogra memiliki problematika yang harus diatasi oleh pemerintah desa, karena dengan adanya faktor kurangnya lapangan pekerjaan masyarakat, lemahnya pendapatan masyarakat dan dengan dorongan masyarakat yang masih rendah. Dengan adanya permasalahan tersebut menjadi faktor penyebab Desa Tambaksogra mengalami kondisi ketidakseimbangan didalam masyarakat. Dengan hal ini dari pihak Grumbul Glempang khususnya Rt.05 dan Rw.04 Desa Tambaksogra memiliki rencana untuk membuat pekerjaan sampingan, yaitu dengan adanya penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal berupa pembangunan ruko yang disebut dengan Kampong Lodjie (sebutan dalam markas belanda).

Dengan tujuan dibangunnya ruko tersebut dapat membantu masyarakat kurang mampu dan pengangguran yang berminat untuk berwirausaha, dapat memanfaatkan fasilitas dengan sebaik-baiknya dan masih difokuskan pada masyarakat setempat. Sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan khususnya Rt.05 dan Rw.04 Desa Tambaksogra. Dari pihak Grumbul Glempang membentuk kepengurusan yaitu dari Sumarso selaku Rt.05, Nurohman selaku Rw.04, Hardi selaku Tokoh Masyarakat Desa Tambaksogra dan dibantu anggota dari masing-masing ketua Rt.01-Rt.07, mulai aktif pembukaan ruko Kampong Lodjie awal tahun 2022.

Dengan ketentuan uang muka Rp.3.000.000;00 untuk menutupi penyelesaian pembangunan, ditarik uang perharinya terdiri dari uang listrik Rp.2.000;00, lampu Rp.2.000;000, kulkas Rp.3.000;00, jadi total per bulan Rp.210.000;00 dan total Rp.300.000 pertahunnya. Dalam ruko Kampong Lodjie menyediakan berbagai makanan dan jasa seperti bakso, soto, pangkas rambut, es, roti bakar, martabak, cireng dan lainnya. Dukungan yang baik dan partisipasi masyarakat dengan adanya program penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal berupa pembangunan ruko ini berjalan dengan baik, sehingga dapat menginspirasi masyarakat yang berkeinginan untuk berwirausaha.

Dan ini murni dari rencana dan pembangunan masyarakat Desa Tambaksogra, khususnya Rt.05 dan Rw.04 pada umumnya.⁷

Dilihat dari penjabaran diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji mengenai **“Penciptaan Lapangan Pekerjaan Berbasis Pengembangan Lokal (Studi Kasus Kampong Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan makna digunakan penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dan memberikan pemahaman kepada pembaca agar tercapai apa yang diinginkan. Adapun makna yang perlu ditegaskan oleh penulis adalah:

1. Penciptaan Lapangan Pekerjaan

Menurut para ahli ketenagakerjaan adalah masyarakat yang memiliki bekal untuk mampu melakukan suatu pekerjaan secara aktif dalam usia kerja dan mampu menghasilkan berupa barang dan jasa. Yakni mereka yang sudah bekerja, mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang sekolah dan mengurus rumah tangga. Penciptaan berarti proses, cara, perbuatan penciptaan. Sehingga dapat disimpulkan yang dimaksud dengan penciptaan lapangan pekerjaan adalah suatu cara, proses penciptaan dalam suatu penduduk yang memiliki kemampuan dalam usia kerja dan siap melakukan pekerjaan guna untuk menghasilkan barang dan jasa.⁸

Maksud dari penciptaan lapangan pekerjaan disini adalah dilihat dari faktor ekonomi masyarakat Desa Tambaksogra masih tergolong rendah. Sehingga dari pihak Grumbul Glempang terkhusus Rt.05 dan Rw.04 membentuk kepengurusan untuk mengelola ruko Kampong Lodjie. Dengan tujuan bahwasannya dengan adanya program penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal. Dapat membantu upaya dengan adanya

⁷ Observasi di Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada tanggal 23 Juni dan 12 Oktober 2022

⁸ Rosinta Romauli, Dampak Bisnis dan Lapangan Pekerjaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Jasa Bisnis Onlie Transportasi Grab di Kota Medan), Vol.03, *AJIE Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Nomor.03, September, 2018, hlm.324

permasalahan perekonomian di Desa Tambaksogra, sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan dan mencapai tingkat pemerataan kesempatan bekerja.

2. Pengembangan Lokal

Pengembangan lokal adalah tahapan awal dalam proses pemberdayaan masyarakat yang merupakan sebuah pendekatan partisipasi masyarakat dalam paradigma teori modernisasi, sedangkan pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan dalam konteks teori ketergantungan.⁹

Dalam pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pengembangan lokal adalah suatu metode, pendekatan, bekerjasama dengan masyarakat. Untuk membantu dan mendukung serta mempengaruhi individu atau kelompok. Agar dapat menganalisis permasalahan dalam suatu kondisi masyarakat lokal dan menemukan upaya yang tepat dan dilakukan, sehingga kebutuhan dari masyarakat lokal terpenuhi dan tercapainya pemerataan kesempatan bekerja dan memperluas lapangan pekerjaan.

Pengembangan lokal yang dimaksud peneliti ini adalah di ruko Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra memiliki kesediaan sumber daya alam yang melimpah. Yaitu luasnya tanah sebagian persawahan dan dari masyarakat tersebut sebagai penggarap lahan sawah. Ada pula yang memiliki problematika di bidang ekonomi yaitu rendahnya pendapatan masyarakat dan sempitnya lapangan pekerjaan.

Sehingga dari pihak Grumbul Glempang terkhusus Rt.05 Rw.04 membangun program penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal, yaitu pembangunan sebanyak 22 unit ruko Kampoeng Lodjie. Dari Hardi selaku tokoh masyarakat, Nurohman selaku ketua pengurus/pengelola, program tersebut di fokuskan pada keluarga kurang mampu dan pengangguran dalam pemanfaatan fasilitas dengan sebaik-baiknya. Dengan hal ini murni perencanaan dan pembangunan dari masyarakat Desa Tambaksogra khususnya Rt.05 dan Rw.04 pada umumnya.

⁹ Agus Riyadi, Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.38, No.1, Januari, 2018, hlm.6

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan sebelumnya. Maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Bagaimana Penciptaan Lapangan Pekerjaan Berbasis Pengembangan Lokal di Kampong Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal di Kampong Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat Kampong Lodjie Desa Tambaksogra

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Kampong Lodjie Desa Tambaksogra untuk bisa menjadi salah satu dukungan dan partisipasi masyarakat yang baik dalam penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal, dapat menginspirasi masyarakat dalam berwirausaha, serta dapat memperluas lapangan pekerjaan, sehingga dapat mencapai tingkat pemerataan kesempatan bekerja.

2) Bagi Peneliti

Diharapkan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memberdayakan masyarakat dalam penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal. Agar masyarakat memiliki keinginan dalam berwirausaha, khususnya di Kampong Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan dan mencapai tingkat pemerataan kesempatan bekerja.

b. Mantaat Teoritis

- 1) Menambahkan wawasan bagi mahasiswa program studi pengembangan masyarakat islam, khususnya dalam penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal.
- 2) Menjadi dasar untuk peneliti selanjutnya dalam konteks penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal.

E. Telaah Pusataka

Untuk memahami lebih lanjut mengenai penelitian yang penulis teliti dengan tema “Penciptaan Lapangan Pekerjaan Berbasis Pengembangan Lokal (Studi Kasus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)”.

Skripsi yang ditulis oleh Mursidin yang berjudul “Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Pengentasan Kemiskinan (Studi Desa Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene)”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis kontribusi dari rencana kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Simbang. Terkait dengan informasi yang didapatkan dari peneliti adalah Kepala Desa Simbang, pengelola BUMDES dan beberapa masyarakat yang terkait. Dalam pengumpulan data peneliti ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. BUMDES sendiri merupakan elemen pemberdayaan ekonomi lokal dengan jenis upaya yang dimiliki sesuai kemampuan yakni menerima uang dari pemerintah kabupaten atau kota.

Hasil dari penelitian ini adalah dengan terlaksananya kegiatan tersebut maka berhasil dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dengan tujuan peningkatan perekonomian masyarakat, sehingga kehidupan masyarakat terpenuhi. Keberadaan BUMDES memberikan manfaat tersendiri bagi masyarakat. Dari segi pendapatan dengan adanya unit usaha bumdes. Disisi lain BUMDES juga mampu menciptakan kegiatan ekonomi dan pengembangan bisnis di wilayah tersebut. Sehingga mulainya masyarakat yang membuka peluang usaha yang otomatis itu dapat menambah pendapatan mereka, seperti usaha GOR, warung, pinjaman dan lain sebagainya.

Keberadaan BUMDES berpengaruh terhadap peluang kesempatan kerja yang memicu terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Meskipun hanya beberapa masyarakat Desa yang mendapat kesempatan bekerja. BUMDES tidak hanya membuka peluang kesempatan kerja saja melainkan banyak peluang lain bagi masyarakat sekitarnya dalam mendirikan berbagai usaha Gor, warung, dan lain sebagainya. Bahkan dari usaha tersebut mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya, seperti Gor yang dijalankan mampu membuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mursidin persis saat ini peneliti laksanakan, fokus utamanya yakni dalam pengentasan kemiskinan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dan terkait lapangan pekerjaan dengan variasi usaha yang dilakukan oleh masyarakat setempat.¹⁰

Skripsi ditulis oleh Mei Tri Widia yang berjudul “Efektif Program Wirausaha Pemuda Dalam Penciptaan Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Tegal”, dalam penelitian ini menjelaskan tentang efektivitas organisasi publik adalah suatu keadaan umum digunakan untuk menggambarkan suatu sasaran tertentu. Hal ini disebutkan bahwa program merupakan suatu embrio dalam tingkat nasional di daerah Kabupaten Tegal adalah program wirausaha pemuda yang bertindak dalam mengembangkan wirausaha pemula di kalangan pemuda di daerah tersebut. Dari adanya hal tersebut disebabkan banyaknya pengangguran yang terus meningkat, kesempatan kerja tidak seimbang dengan jumlah angkatan kerja yaitu usia 15-24 pada tahun 2019 mencapai 25%. Dengan adanya hal tersebut diperlukan fasilitas masyarakat pemuda untuk berkesempatan bekerja yaitu dengan berwirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan maka program wirausaha pemuda adalah menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Kabupaten Tegal dengan dukungan dari beberapa elemen yaitu BAPEDA bersama OPD guna untuk memfasilitasi program untuk dapat berkembang. Dalam penelitian sekarang terfokus pada penciptaan lapangan pekerjaan, dalam penelitian tersebut

¹⁰ Mursidin, Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Pengentasan Kemiskinan (Studi Desa Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene), *Skripsi*, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

dijelaskan untuk wirausaha pemuda Kabupaten Tegal kesempatan yang besar dalam meningkatkan potensi daerah tersebut. Perbedaan dalam penelitian sekarang pada objek dan subjeknya yaitu penelitian ini berkoordinasi dengan kasubag bidang pemerintahan dan kesejahteraan sosial, sedangkan penelitian sekarang ini dengan koordinasi dengan Hardi selaku tokoh masyarakat, Nurohman selaku ketua pengurus/pengelola dan Maryamah penjual di ruko Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.¹¹

Skripsi ditulis oleh Rahma Sari yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu”. Dalam penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif yang menggambarkan secara umum tentang sosial masyarakat. Populasi yang dilakukan seluruh pengurus atau pengelola bambu kreasi dengan sample 13 orang yang dianggap baik mewakili, pengumpulan data menggunakan metode observasi, *interview* dan dokumentasi, verifikasi sebagai kesimpulan untuk data pendukung.

Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Rahma Sari dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan berbasis lokal pada segi sosial dapat membantu mengembangkan potensi lingkungan produk bambu kreasi dengan tujuan bahwsannya pemberdayaan masyarakat akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahma Sari sama dengan yang dilakukan penelitian sekarang sama membahas mengenai lapangan pekerjaan, bedanya hanya terletak pada produk yang dihasilkan yaitu penelitian ini subjek tiga orang sebagai sample yang mengetahuinya, sedangkan penelitian sekarang ini subjeknya koordinasi dengan Hardi selaku tokoh masyarakat, Nurohman selaku ketua pengurus/pengelola dan Maryamah selaku penjual di ruko Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.¹²

¹¹ Mei Tri Widia, “Efektivitas Program Wirausaha Pemuda” Dalam Penciptaan Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Tegal, *Skripsi*, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Universitas Jendral Soedirman Fakultas Sosial dan Ilmu Politik

¹² Rahma Sari, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020

Skripsi ditulis oleh Mutawadia yang berjudul “Peran Pemberdayaan Perluasan Lapangan Kerja Kota Makassar”, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggambarkan tentang peran pemerintah dalam perluasan lapangan kerja kota Makassar. Penelitian ini menggunakan tipe fenomenologis dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrument berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini berkoordinasi dengan kepala perluasan lapangan kerja kota Makassar, sedangkan penelitian sekarang koordinasi dengan Hardi selaku tokoh masyarakat, Nurohman selaku ketua pengurus/pengelola Kampoeng Lodjie dan Maryamah selaku penjual di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat yaitu (a) sebagai regulator, (b) peran sebagai dinamisator yaitu mengarahkan secara intensif dengan memberikan bimbingan kepada masyarakat, (c) peran perluasan lapangan kerja, (d) peran sebagai motivator yang memberikan penyuluhan. Peneliti menyimpulkan bahwasannya peran dari pemerintah dalam perluasan kerja di Kota Makassar telah menuai keberhasilan dan perlu dioptimalkan lagi dalam segala fungsi dari pemerintah itu sendiri.¹³

Skripsi yang ditulis oleh Sri Rohani yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Kota Medan”, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Kota Medan. Penelitian ini didapat dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan software eviews 8 dengan menggunakan analisis data Regresi Linear Berganda dan Asumsi Klasik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tenaga kerja, inflasi dan tingkat upah berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja kota Medan. Hal ini terlihat dari hasil uji t dari variabel tenaga kerja dengan t hitung sebesar

¹³ Mutawadia, Peran Pemerintah Dalam Perluasan Lapangan Kerja Kota Makassar, *Skripsi*, Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016

7.734.297 nilai ini > dari t tabel (0.0000) dan sg t (0.0000) lebih dari < dari 0.05. Variabel inflasi memiliki nilai t hitung sebesar -1.638697 nilai > dari tabel (0.0000) dan sg t (0.1162) < 0.05. Variabel tingkat upah memiliki nilai t sebesar 4.295950 nilai ini > dari tabel (0.0000) dan sg t (0.0003) < dari 0.05. dan kemudian uji F membuktikan bahwa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja kota Medan dengan nilai F-hitung 350.9664 < dari F tabel (0.272990). Nilai Prob F-Statistik (0.0000) < dari tingkat signifikan 0.05.

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tenaga kerja, inflasi dan tingkat upah mempunyai pengaruh signifikan baik secara parsial maupun stimulant terhadap kesempatan kerja kota Medan. Selain itu variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh terbesar terhadap kesempatan kerja yang ada di kota Medan. Perbedaan penelitian yang sekarang terletak pada metodologi penelitian yaitu antara kuantitatif dan kualitatif.¹⁴

Dari penjabaran diatas dari awal sampai dengan bagian manfaat penelitian dan sumber skripsi sebagai pembandingan peneliti sebelumnya, bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab pembahasan antara lain yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Puskata dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang penjabaran mengenai kajian teori yang terdiri dari: Teori Lapangan Pekerjaan dan Pengembangan Lokal.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Variabel Penelitian, Sumber Data, Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Teknis Analisis Data.

¹⁴ Sri Rohani, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Kota Medan, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian yang terdiri dari: Gambaran Umum/Penyajian Data, Hasil Temuan Peneliti dan Hasil Analisis Data.

Bab V berisi penutup yaitu mencakup: Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penciptaan Lapangan Pekerjaan

1. Pengertian Penciptaan Lapangan Pekerjaan

Faktor dari adanya penciptaan lapangan pekerjaan adalah tingginya angka kemiskinan. Disebabkan banyaknya pendatang yang tidak berbekal keterampilan serta banyaknya lulusan sekolah dan perguruan tinggi yang tidak tertampung di lapangan pekerjaan. Salah satu tingginya angka kemiskinan juga disebabkan oleh banyaknya perusahaan di sektor perkayuan yang mengalami pailit, sehingga mem PHK karyawannya dan mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran.

Meningkatnya jumlah pengangguran di setiap negara berdampak pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Selain itu, kurangnya lapangan pekerjaan dan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, inflasi, ledakan penduduk, serta kelangkaan investasi juga menjadi salah satu faktor dalam menambah angka pengangguran. Sehingga dibutuhkan solusi atau upaya yang dapat dilakukan dengan adanya permasalahan kemiskinan tersebut.¹⁵

Namun, berbagai usaha yang dilakukan dengan adanya faktor kemiskinan tersebut, saat ini belum membuahkan hasil secara optimal. Menurut ILO No.189 tahun 1998 tentang *General conditions for the promotion of jobs creation through small and medium sized enterprises* adalah dengan adanya penciptaan lapangan pekerjaan. Untuk akses dari adanya lapangan pekerjaan adalah jalan yang paling menjamin untuk bisa keluar dari masalah kemiskinan.¹⁶

Disebutkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang menjelaskan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak atas

¹⁵ Riska Franita, Analisis Pengangguran Di Indonesia, Nusantara (*Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*), Volume.1 Desember, 2016, hlm.88

¹⁶ Indah Martati, Model Penciptaan Lapangan Kerja Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Kecamatan Samarinda Ilir, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.15, No.2, November, 2013, hlm.123-124

pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Dalam hal ini bahwasannya pada setiap warga negara berhak untuk mendapatkan suatu pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi masyarakat. Seperti yang di sebutkan pada Pasal 13 Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No.38 Tahun 2007 yaitu dengan menetapkan kewenangan yang besar di bidang ketenagakerjaan bagi pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian dan salah satunya disebutkan adanya perluasan lapangan pekerjaan.

Perluasan lapangan pekerjaan ini disebutkan dalam pasal-pasal 39 disebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab mengupayakan perluasan kesempatan kerja baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Pemerintah dan masyarakat bersama-sama mengupayakan perluasan kesempatan kerja baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Semua kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah di sektor diarahkan untuk mewujudkan perluasan kesempatan kerja baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.¹⁷

Dari penjelasan di atas mengenai penciptaan lapangan pekerjaan dapat disimpulkan bahwasannya, merupakan sebuah proses, cara penciptaan lapangan pekerjaan yang ditujukan kepada masyarakat untuk mengupayakan adanya permasalahan sosial di masyarakat. Seperti halnya masalah kemiskinan dan pengangguran yang menjadi hal utama dalam masalah perekonomian. Sehingga diharapkan dapat mencapai adanya tingkat pemerataan kesempatan dalam bekerja dan perluasan lapangan pekerjaan.

2. Faktor-faktor Lapangan Pekerjaan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adanya lapangan pekerjaan yaitu sebagai berikut:

a. Pengangguran

Pengangguran menurut Sadono Sukirno (1994) adalah satu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin

¹⁷ Karningsih, Analisis Penciptaan Lapangan Kerja di Kota Semarang (Analysis Of Jobs Crearions In Semarang), *Jurnal Litbang Propinsi Jawa Tengah*, Volume 11, Nomor 1, Juni, 2013, hlm. 37-38

mendapatkan pekerjaan, tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan. Di Indonesia angka pengangguran makin meningkat. Dalam masalah pengangguran pemerintah harus cepat tanggap dalam pemecahan masalah pengangguran tersebut.¹⁸

Dalam negara maju, tingkat pengangguran biasanya sekitar 2-3%. Hal ini disebut tingkat pengangguran alamiah. Tingkat pengangguran alamiah adalah suatu tingkat pengangguran yang alamiah dan tak mungkin dihilangkan. Artinya jika tingkat pengangguran paling tinggi 2-3% itu berarti bahwa perekonomian dalam kondisi penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*).

Pengangguran di Indonesia menjadi masalah yang harus terus menerus membengkak. Sebelum terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997, tingkat pengangguran di Indonesia pada umumnya di bawah 5% dan pada tahun 1997 sebesar 4,68%. Tingkat pengangguran sebesar 4,68% masih merupakan pengangguran dalam skala yang wajar. Peningkatan angkatan kerja baru yang lebih besar dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia terus menunjukkan jurang (*gap*) yang terus membesar. Kondisi tersebut semakin membesar setelah krisis ekonomi.

Ketika seorang mengambil keputusan suatu pekerjaan, upah hanyalah satu dari sekian banyak atribut yang dipertimbangkan olehnya. Beberapa merupakan jenis pekerjaan yang menyenangkan, mudah aman dan sementara yang lainnya merupakan pekerjaan yang berat, membosankan dan berbahaya. Semakin baik pekerjaannya, diukur dariciri-ciri yang tidak berkaitan dengan uang, semakin banyak orang yang rela melakukan pekerjaan tersebut untuk upah berapapun.

Dengan kata lain, penawaran tenaga kerja untuk pekerjaan yang aman, mudah dan menyenangkan jauh lebih besar dari pada penawaran tenaga kerja untuk pekerjaan yang berat, membosankan dan berbahaya.

¹⁸ Riska Franita, Anders Fuady, Analisis Pengangguran di Indonesia, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 2, Desember, 2019, hlm.88

Hasil pekerjaan yang baik cenderung memiliki upah keseimbangan yang lebih rendah daripada pekerjaan yang jelek. Modal manusia adalah kumpulan investasi yang dilakukan di masyarakat. Jenis modal manusia yang terpenting adalah pendidikan. Pendidikan mencerminkan suatu pengeluaran sumber-sumber daya pada satu titik dalam waktu yang tujuannya meningkatkan produktifitas masa depan.¹⁹ Adapun jenis-jenis pengangguran yaitu sebagai berikut:

1) Jenis-jenis Pengangguran

Pengangguran sering diartikan sebagai orang yang ingin bekerja, namun tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran terdiri dari 3 macam:

- a) Pengangguran Terselubung adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara maksimal karena suatu alasan tertentu.
- b) Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang kurang dari 35 jam perminggu.
- c) Pengangguran Terbuka adalah tenagakerja yang sungguh-sungguh tidak memiliki pekerjaan.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki sumber daya manusia yang banyak, namun sumber dan manusia yang banyak tidak menjamin memiliki sumber daya manusia yang kopeten. Salah satu faktor banyaknya pengangguran adalah sedikitnya angkatan kerja yang berkopeten. Budaya malas juga menjadi salah satu faktor makin meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia.

2) Penyebab Pengangguran

Pengangguran adalah suatu hal yang tidak dikehendaki, namun suatu penyakit yang harus menjalar di beberapa Negara, dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mengurangi jumlah angka pengangguran, harus adanya kerjasama lembaga pendidikan, masyarakat, dan lain-lain. Berikut adalah beberapa faktor penyebab pengangguran yaitu:

¹⁹ Rosalendro Eddy Nugroho, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Indonesia Periode 1998-2014, *Jurnal PASTI*, Vol. X, No.2, hlm.178

- a) Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia.
 - b) Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia.
 - c) Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga pekerjaan.
 - d) Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan.
 - e) Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan softskill.
 - f) Budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah.
- 3) Dampak Pengangguran
- Adapun dampak pengangguran dari beberapa segi, yaitu sebagai berikut:
- a) Ditinjau dari segi ekonomi, bahwasannya banyaknya pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan. Karena banyaknya tersebut berdampak pada rendahnya pendapatan ekonomi mereka. Sementara biaya hidup terus berjalan. Ini akan membuat mereka yang tidak dapat mandiri dalam menghasilkan finansial untuk kebutuhan hidup para pengangguran.
 - b) Ditinjau dari segi sosial, bahwasannya banyaknya pengangguran yang terjadi, maka akan meningkatnya jumlah kemiskinan dan banyaknya pengemis, gelandangan, serta pengamen. Dapat mempengaruhi terhadap tingkat kriminal, karena sulitnya mencari pekerjaan. Maka banyak orang melakukan tindak kejahatan seperti

- mencuri, merampok, dan lain-lain untuk memenuhi kehidupan mereka.
- c) Ditinjau dari segi mental, dengan banyaknya pengangguran, maka rendahnya kepercayaan diri, dan menimbulkan depresi.
 - d) Ditinjau dari segi politik maka akan banyaknya demonstrasi yang terjadi. Akan membuat dunia politik menjadi tidak stabil, banyaknya demonstrasi para serikat kerja karena banyaknya demonstrasi para serikat kerja karena banyaknya pengangguran yang terjadi.
 - e) Ditinjau dari segi keamanan, banyaknya pengangguran membuat para penganggur melakukan tindak kejahatan demi menghidupi perekonomiannya, seperti merampok, mencauri, menjual narkoba, tindakan penipuan.
 - f) Banyaknya pengangguran juga dapat meningkatkan pekerja seks komersial dikalangan muda, karena demi menghidupi ekonominya.
 - g) Banyaknya dampak pengangguran yang timbul. Menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk segera menanggulangi jumlah pengangguran yang terjadi. Pemerintah harus meningkatkan kegiatan ekonomi di Indonesia. Setiap daerah harus mampu mangkordinir dalam meningkatkan laju perekonomiannya.²⁰

b. Kemiskinan

Kemiskinan adalah *cross problem*, *cross areas* dan *cross generation*, sehingga untuk menanganinya dibutuhkan pendekatan yang terpadu, komprehensif, dan berkelanjutan. Untuk mensukseskan program-program percepatan penanggulangan kemiskinan dibutuhkan *political will*. Kemiskinan adalah masalah multidimensional, tidak hanya masalah ekonomi saja, namun juga menyangkut masalah sosial, budaya, dan

²⁰ Riska Franita, Anders Fuady, Analisis Pengangguran di Indonesia, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 2, Desember, 2019, hlm.89-91

politik. Karena sifatnya yang multidimensional, maka kemiskinan juga memerlukan solusi yang multidimensional juga.²¹

Kemiskinan dalam arti proper kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, kemiskinan merupakan suatu fenomena *multi face* atau multidimensional. Chambers mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *integrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu 1) kemiskinan (*proper*), 2) ketidakberdayaan (*powerless*), 3) kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), 4) ketergantungan (*dependency*), dan 5) keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis.

Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekuarangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti: tingkat kesehatan, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal dan ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Kemiskinan dapat dibagi dalam empat bentuk, yaitu:

a) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah apabila pendapatannya di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.

b) Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah kondisi karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan.

c) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya,

²¹ H. LM Harafah, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kota Kendari Tahun 2014, *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, Volume.1, Nomor.1, 2016, hlm. 112

seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif, meskipun ada bantuan dari pihak luar.

d) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi seringkali menyebabkan suburnya kemiskinan.

3. Dampak dari Lapangan Pekerjaan

- a. Mengurangi tingkat pengangguran
- b. Mencari pengalaman pekerjaan
- c. Modal untuk usaha
- d. Mendapatkan keuntungan
- e. Mudah jika mendapatkan pekerjaan sesuai profesi

B. Pengembangan Lokal

1. Pengertian Pengembangan Lokal

Dalam filosofi pengembangan masyarakat lokal adalah *help people to the help himself*, maksudnya adalah untuk membantu masyarakat untuk menjadi lebih baik dalam memenuhi kebutuhan dengan tujuan bahwasannya dengan harapan masyarakat menjadi mandiri dari tahap sebelumnya. Jadi dapat dipahami pengertian pengembangan masyarakat lokal adalah suatu metode yang memungkinkan dapat mempengaruhi individu atau suatu kelompok dalam kehidupannya yang merupakan tahap awal dalam memberdayakan masyarakat.

Pengembangan masyarakat lokal adalah tahapan awal menuju proses pemberdayaan masyarakat. Pengembangan masyarakat digunakan sebagai pendekatan partisipasi masyarakat dalam paradigma teori modernisasi, sedangkan pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan dalam konteks teori ketergantungan. Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat dua kecenderungan, *pertama* proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu

menjadi lebih berdaya, *kedua* melakukan konsientisasi yakni suatu proses pemahaman dan penumbuhan kesadaran terhadap situasi yang sedang terjadi, baik dalam kaitannya dengan relasi-relasi politik, ekonomi maupun sosial. Seseorang dikatakan sudah berada dalam tahap konsientisasi jika ia sanggup menganalisis masalah mereka, mengidentifikasi sebab-sebabnya, menetapkan prioritas dan memperoleh pengetahuan harus secara mandiri.²²

2. Ciri Pokok Masyarakat Desa & Kota

a. Ciri Pokok Masyarakat Desa

Negara Indonesia masih terdapat desa mendekati desa era prakapitalitas (desa sebelum modernisasi). JH Boeke dalam *bukunya "The Interest of the Voicekes Far east, Introduction to Oriental Economics"* tahun 1948, menggambarkan ciri pokok desa perkapitalitas adalah:

- 1) Penundukan kegiatan ekonomi dibawah kegiatan sosial, artinya kegiatan sosial lebih penting daripada kegiatan ekonomi, bahkan kegiatan ekonomi dipandang sebagai "kejahatan"
- 2) Keluarga merupakan unit swasembada secara ekonomis, sehingga masyarakat desa hakekatnya bukan merupakan unit ekonomi, tetapi merupakan unit sosial dengan keluarga merupakan unit terkecil dan terpenting. Dengan kata lain keterpaduan masyarakat desa bukanlah keterpaduan ekonomi, tetapi keterpaduan sosial
- 3) Tradisi dapat dipertahankan karena swasembada ekonomi, oleh karena itu masyarakat desa merupakan perekonomian kecil-kecil yang menyebabkan orang-orang desa saling mengenal dan akrab satu sama lain. Berdasarkan hubungan personal inilah maka tradisi yang ada dapat dipertahankan
- 4) Desa cenderung menatap ke belakang, tidak kedepan, yang dapat memperkuat kelestarian tradisi setempat
- 5) Setiap orang merasa menjadi bagian dari keseluruhan, menerima tradisi moral kelompok sebagai pedomannya. Hal ini menyebabkan tingkat

²² Agus Riyadi, Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.38, No.1, Januari, 2018, hlm.6-7

kolektivitas yang sangat tinggi, individualisme otomatis tidak dapat diterima.²³

b. Karakteristik masyarakat desa menurut Roucek & Warren

Tabel: 1.1

No.	Desa	Kota
1.	Besarnya peranan kelompok primer	Besarnya peranan kelompok sekunder
2.	Faktor geografik menentukan sebagai dasar pembentukan kelompok/asosiasi	Anonimitas merupakan ciri kehidupan masyarakat
3.	Hubungan lebih bersifat intim dan awet	Hubungan antara orang satu dengan lainnya lebih didasarkan atas kepentingan daripada kedaerahan
4.	Homogen	Heterogen
5.	Mobilitas sosial rendah	Mobilitas sosial tinggi
6.	Keluarga lebih ditekankan fungsinya sebagai unit ekonomi	Lebih banyak tersedia lembaga atau fasilitas untuk mendapatkan barang dan pelayanan
7.	Populasi anak dalam proporsi yang lebih besar	Lebih banyak mengubah lingkungan dan tergantung pada spesialisasi

c. Karakteristik masyarakat desa menurut Horton & Hunt

Tabel: 1.2

No	Desa	Kota
1.	Penduduknya cenderung terisolasi dengan pola permukiman yang cenderung berpencar.	Teknologi rasional, yang berkembang seiring dengan pertumbuhan kota-kota kecil yang terbuka terhadap daerah lain
2.	Hubungan dan cara pandang terhadap orang lain sebagai pribadi utuh, bukan sekedar seseorang	Institusi pemerintah formal yang berdasarkan pada batas wilayah, bukannya pada sistem kekerabatan

²³ Dr. Eko Murdiyanto, "Sosiologi Pedesaan", (Yogyakarta: LP2M UPN Veteran, 2020), hlm.27-31

	yang mempunyai	
3.	Adat dan kebiasaan muncul karena kebutuhan sosial	Organisasi sosial yang berdasarkan bidang pekerjaan dan kelas sosial, bukan pada sistem kekerabatan
4.	Homogenitas dalam etnik, budaya, dan pekerjaan	Adanya pembagian kerja ke dalam beberapa bidang pekerjaan khusus
5.	Ekonomi keluarga bersifat subsisten (meskipun sudah mulai komersial, yang ditandai dengan munculnya agribisnis atau pertanian berskala besar)	Sistem perdagangan dan dunia usaha

3. Prinsip-prinsip Pembangunan Perdesaan

Pembangunan perdesaan dilakukan dengan pendekatan secara multisektoral (*holistic*), partipatif, berlandaskan pada semangat kemandirian, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan serta melaksanakan pemanfaatan sumber daya pembangunan secara serasi dan selaras dan sinergis, sehingga tercapai secara optimal.

Adapun prinsip pokok pembangunan desa, yaitu sebagai berikut:

- a) Kebijaksanaan dan langkah-langkah pembangunan di setiap desa mengacu kepada pencapaian sasaran pembangunan berdasarkan trilogi pembangunan. Ketiga trilogi pembangunan tersebut yaitu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, dan stabilitas yang sehat dan dinamis, diterapkan di setiap sektor dan antar sektor di setiap daerah, termasuk desa dan kota, di setiap wilayah dan antar wilayah secara saling terbuka, serta dikembangkan secara selaras dan terpadu.
- b) Pembangunan desa dilaksanakan dengan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan. Penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan masyarakat setiap daerah lebih mengandalkan sumber-sumber alam yang terbarui sebagai sumber pertumbuhan. Di samping itu setiap desa perlu

memanfaatkan SDM secara luas, memanfaatkan modal fisik, prasarana mesin-mesin dan peralatan seefisien mungkin.

- c) Meningkatkan efisien masyarakat melalui kebijakan deregulasi, debirokratisasi dan desentralisasi dengan sebaik-baiknya.²⁴

4. Strategi Pembangunan Perdesaan

Setiap negara tentunya menerapkan strategi pembangunan untuk memecahkan masalahnya yang dihadapi terutama menyangkut pertumbuhan penduduk, kemiskinan, urbanisasi dan pengangguran masyarakat.

Adapun strategi pembangunan pedesaan yaitu sebagai berikut:

a) Strategi Pertumbuhan

Strategi pertumbuhan umumnya dimaksudkan untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis, melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk, produktivitas sektor pertanian pemodal, kesempatan kerja dan peningkatan konsumsi masyarakat pedesaan.

b) Strategi Kesejahteraan

Strategi kesejahteraan pada dasarnya dimaksudkan untuk memperbaiki taraf hidup atau kesejahteraan penduduk pedesaan melalui pelayanan dan peningkatan program-program pembangunan sosial yang berskala besar atau nasional, seperti peningkatan pendidikan, perbaikan kesehatan dan gizi penanggulangan urbanisasi, perbaikan permukiman penduduk, pembangunan fasilitas transportasi, pembuatan prasarana dan sarana sosial lainnya.

c) Strategi Tanggap terhadap Kebutuhan Masyarakat

Strategi ini merupakan redaksi terhadap strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar (*self need and assistance*) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi dan tersedianya sumber daya yang sesuai kebutuhan di pedesaan.

²⁴ Prof. Dr. H Rahardjo Adisasmita, "Pembangunan Perdesaan Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.75

d) Strategi Terpadu dan Menyeluruh

Dalam strategi ini agar ingin tercapai tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat secara simultan dalam proses pembangunan perdesaan.

Terdapat tiga prinsip dalam strategi ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Persamaan, keadilan, pemerataan dan partisipasi masyarakat merupakan tujuan yang eksplisit dari strategi menyeluruh ini.
- 2) Perlunya perubahan-perubahan yang mendasar, baik dalam kesepakatan maupun dalam gaya dan cara kerja.
- 3) Perlunya keterlibatan pemerintahan desa dan organisasi sosial secara terpadu, untuk meningkatkan keterkaitan antara organisasi formal dan organisasi informal.

Adapun terdapat strategi integratif dan menyeluruh pembangunan masyarakat desa menggunakan pendekatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan utamanya adalah pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat.
- 2) Sasarannya adalah membangun dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk melaksanakan pembangunan bersama pemerintah.
- 3) Lingkupnya adalah lingkungan masyarakat yang beraneka ragam dan kompleks.
- 4) Koordinasinya adalah koordinasi yang beraneka ragam baik permanen maupun di semua tingkatan, fungsi, kebutuhan dan mekanismenya.
- 5) Arus komunikasinya dua arah yang dilakukan secara formal, informal, vertikal, horizontal, diagonal, dan berkesinambungan melalui berbagai saluran dan bentuk sarana komunikasi yang persuasif dan edukatif.
- 6) Tempat prakarsa adalah kelompok-kelompok masyarakat, pemerintah lokal dan desa melalui pengumpulan informasi, penentuan dan pengambilan keputusan, implementasi kebijaksanaan dan monitoring kegiatan secara terpadu, saling terikat dan terus menerus.

- 7) Indikator prestasi yang dicapai mendasarkan pada pemecahan masalah pedesaan yang strategis. Diarahkan kepada perbaikan persamaan, pemerataan, keadilan, kesejahteraan dan partisipasi masyarakat dihubungkan dengan tujuannya.²⁵

5. Peranan dan Fungsi Daerah Pedesaan

Pembangunan pedesaan mempunyai peranan penting dalam konteks pembangunan nasional. Sekitar 70% penduduk Indonesia bertempat tinggal di daerah pedesaan. Oleh karena itu pembangunan masyarakat pedesaan harus terus ditingkatkan melalui pengembangan kemampuan sumber daya manusia yang ada di pedesaan, sehingga kreativitas dan aktivitasnya dapat semakin berkembang serta kesadaran lingkungannya semakin tinggi.

Dilakukan peningkatan kemampuan keswadayaan desa agar mencapai desa yang swasembada dengan diperkuat unsur-unsur kemampuan berkembangnya dari masing-masing desa. Desa-desa terisolasi baik yang berlokasi di wilayah pantai maupun di daerah pedalaman agar ditingkatkan pembangunannya melalui perluasan jangkauan berbagai pelayanan dan kegiatan-kegiatan lain, selain itu pemindahan penduduk dari desa padat ke desa kurang penduduknya, agar terus diupayakan.

Pembangunan daerah diarahkan agar menjadi desa yang swasembada/kemandirian yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk pembangunan desa yang bersangkutan dengan memanfaatkan sumberdaya pembangunan yang dimiliki (SDA dan SDM).
- b) Untuk meningkatkan keterkaitan pembangunan antar sektor (perdagangan, pertanian, dan industri) antar desa, antar pedesaan dan perkotaan.
- c) Untuk memperkuat pembangunan nasional secara menyeluruh.²⁶

²⁵ Prof. Dr. H Rahardjo Adisasmita, "Pembangunan Perdesaan Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.77

²⁶ Prof. Dr. H. Rahardjo Adisasmita, M. Ec, "Pembangunan Perdesaan Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 63

6. Teori Pengembangan Lokal Menurut Jack Rothman

Menurut Jack Rothman tentang masyarakat lokal adalah sebuah perencanaan sosial (*social planning*) dan aksi sosial (*social action*). Ketiga indikator tersebut saling berpengaruh satu sama lain, setiap indikator tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang ada di masyarakat. Ketiga indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengembangan masyarakat lokal

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditunjukkan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat, melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Pengembangan masyarakat lokal lebih berorientasi pada tujuan proses daripada tujuan hasil atau tugas.

Maksudnya setiap anggota masyarakat bertanggungjawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat dalam mencapai tujuan tersebut. Pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan informasi, komunikasi, peningkatan strategi, relasi dan ketelibatan anggota masyarakat merupakan inti dari proses pengembangan masyarakat lokal yang bernuansa *bottom up*.

b. Perencanaan sosial

Perencanaan sosial menunjuk pada proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu, seperti anak terlantar, kenakalan remaja, kemiskinan dan kesehatan masyarakat. Berbeda dengan pengembangan masyarakat lokal, perencanaan sosial lebih berorientasi pada tujuan hasil atau tugas. Pekerja sosial berperan sebagai perencanaan sosial yang memandang klien sebagai konsumen atau penerima layanan. Keterlibatan para penerima pelayanan dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan dan pemecahan masalah, bukan merupakan prioritas karena pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pekerja sosial di lembaga formal.

c. Aksi sosial

Aksi sosial dalam pendekatan ini didasari oleh suatu pandangan masyarakat merupakan sistem klien yang sering terjadi sebagai korban ketidakadilan struktur. Maksudnya mereka miskin karena dimiskinkan, mereka tidak diberdayakan dan mereka lemah karena dilemahkan oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber-sumber ekonomi, politik dan kemasyarakatan. Aksi sosial berorientasi pada tujuan proses dan hasil. Masyarakat diorganisir melalui aktual untuk mengubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan dan keadilan.²⁷

Menurut Jack Rothman pengembangan masyarakat lokal merupakan suatu program yang ditunjukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif dari masyarakat sendiri. Anggota masyarakat bukan sebagai klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi yang belum sepenuhnya dikembangkan.²⁸

7. Prinsip dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat menurut para ahli seperti Hulme dan Turner (1990), Robert Dahl (1963), Kassam (1989), dan Grown (1987) dan Paul (1987) pada intinya pemberdayaan masyarakat adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat dapat memperoleh faktor-faktor produksi dan penguatan masyarakat dapat menemukan pilihan masa depannya.

Kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat ekonomi tidak cukup dengan adanya produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama dan hanya memberikan masukan modal, tapi dijamin dengan adanya

²⁷ Lulu Wire Panggih, Komunitas Pembangunan Pemerintahan Desa Aikmual Kecamatan Praya dalam Mengatasi Pengangguran Melalui Las, *Jurnal Of Media and Communication Science*, Vol.4, No.1, 2021, hlm.46-47

²⁸ Azhary Andhny Achmad dkk, Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal di Daerah Transmigrasi Desa Tapoyo, *Jurnal Public Policy*, Vol.5, No.2 Oktober, 2009, hlm.116

kerjasama antar mitra, sehingga mewujudkan komponen yang seimbang antara masyarakat maju dan masyarakat masih tahap berkembang. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial.

Pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuasaan kepada individu atau kelompok yang memungkinkan mereka untuk mengambil kuasa ke tangan mereka sendiri, ada juga yang memahami pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.

Pada intinya pemberdayaan masyarakat bagaimana masyarakat mempunyai kekuatan-kekuatan terhadap gagasan, keputusan serta tindakan yang diambil sehingga masyarakat bisa dan mampu menolong dirinya sendiri untuk menjadi lebih mandiri dan terbatas dari keterbelakangan dan ketidak berdayaan.

Adapun prinsip-prinsip dari pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut:

a. Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses perbandingan yang

melibatkan pendampingan yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan/Kemandirian

Prinsip keswadayaan ini menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus di pandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan justru tidak melemahkan tingkat keswadayaannya. Prinsip mulailah dari apa yang mereka punya, menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat.

Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas, sehingga pada akhirnya pengelolaannya dapat dialihkan kepada masyarakat sendiri yang telah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

d. Keberlanjutan

Program pemberdayaan ini haruslah terancang secara keberlanjutan agar masyarakat mampu mengelola kegiatannya secara mandiri meski pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan masyarakat sendiri. Selain memegang prinsip-prinsip tersebut untuk memberdayakan masyarakat desa, berbagai upaya dapat dilakukan untuk memampukan dan memandirikan masyarakat desa yakni: *enabling, empowering, dan protecting*.

Prinsip tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu:

1) *Enabling*

Enabling adalah menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsi pemahamannya adalah bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan atau dengan kata lain tidak ada manusia yang tanpa memiliki daya. Jadi pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang telah dimiliki oleh setiap anggota masyarakat.

2) *Empowering*

Empowering adalah memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat agar dapat semakin berdaya. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan taraf hidup pendidikan dan derajat kesehatan. Selain itu juga membuka atau menaikkan akses setiap anggota masyarakat terhadap modal, teknologi, informasi lapangan kerja, pasar dan termasuk juga sarana dan prasarana. Upaya-upaya ini bertujuan untuk memajukan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.

3) *Protecting*

Protecting adalah pencegahan agar yang lemah tidak menjadi bertambah lemah karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat. Antara lain berupaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang akibat eksploitasi oleh kelompok yang lebih kuat.

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat dua kecenderungan yaitu *pertama* proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya, *kedua* melakukan konsistensi atau kesadaran yaitu suatu proses pemahaman dan penumbuhan kesadaran terhadap situasi yang sedang terjadi, baik dalam kaitannya dengan relasi-relasi politik, ekonomi, maupun sosial. Suatu keadaan individu atau kelompok dikatakan sadar yaitu ia sanggup dalam menganalisis masalah mereka sendiri dan bagaimana mereka dalam menemukan strategi yang pas untuk dilakukan.²⁹

Adapun strategi yang dilakukan pada pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Strategi satu mencakup menciptakan iklim, memperkuat daya dan melindungi, seperti yang dikatakan oleh Ginandja Kartasmita bahwasannya upaya dari pemberdayaan masyarakat itu meliputi tiga sisi yaitu sebagai berikut:

²⁹ Agus Riyadi, Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.38, No.1, Januari, 2018, hlm.7

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
 - 2) Memperkuat sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.
 - 3) Memberdayakan mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah lemah menjadi bertambah oleh karena kurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu karena perlindungan dan pemilihan kepada yang lemah amat mendasar dalam konsep pemberdayaan masyarakat.
- b. Program pembangunan pedesaan dinyatakan oleh Sulistiyani bahwasannya tujuan dari pemberdayaan desa adalah untuk membentuk individu dan masyarakat mandiri, karena kemandirian tersebut yang akan membawa masyarakat pada tahap kemajuan yang meliputi tersebut yang akan membawa masyarakat pada tahap kemajuan yang meliputi berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Tertanda kemandirian ini bisa kita lihat pada masyarakat desa yang mampu memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi pemecahan masalah yang dihadapi. Wirawan menyebutkan indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- 2) Berkembangnya usaha dan peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- 3) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan keluarga miskin dilindunginya.
- 4) Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok. Makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapihnya sistem administrasi

kelompok, serta makin luasnya ineteraksi kelompok dengan kelompok lain dalam masyarakat.

- 5) Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

8. Upaya Pengembangan Masyarakat Lokal

Upaya pengembangan masyarakat lokal dapat dilakukan oleh dua pihak yaitu dari pihak luar (*external*) maupun dari masyarakat itu sendiri (*internal*) yang memiliki kesediaan dalam membantu proses perubahan kondisi kehidupan komunitas atau masyarakat lokal yang mampu bekerjasama dalam suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Transmigran adalah suatu metode untuk membantu masyarakat lokal dalam meningkatkan kualitas hidupnya melalui pengaktifan kembali fungsi sosialnya yaitu aktif berpartisipasi dalam masyarakat.³⁰

Menurut A. Halim ada lima asumsi dasar pengembangan masyarakat yaitu *pertama* pengembangan masyarakat harus dilihat sebagai peletakan tatanan sosial secara adil dan terbuka sebagai wujud kemampuan merek, sehingga kebutuhannya terpenuhi. *Kedua* pengembangan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki. *Ketiga* pengembangan masyarakat harus dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran secara mandiri dan melakukan upaya kehidupan mereka. *Keempat* pengembangan masyarakat melibatkan secara penuh dari masyarakat itu sendiri. *Kelima* pengembangan masyarakat pada akhirnya bermuara pada pemberdayaan masyarakat.³¹

³⁰ Azhary Adhny Achmad dkk, Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal di Daerah Transmigransi Desa Tapoyo, *Jurnal Public Policy*, Vol.5, No.2, Oktober, 2009, hlm.113

³¹ Agus Riyadi, Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.38, No.1, Januari, 2018, hlm.9-10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.³² Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.³³

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sifat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Kemudian untuk pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampong Lodjie Desa Tambaksogra Rt.05 Rw.04 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sebagai lokasi penelitian. Adapun yang menjadi pertimbangan penulis melakukan penelitian di desa tersebut adalah sebagai berikut:

1. Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas merupakan salah satu desa di Kabupaten Banyumas yang memiliki sumber daya alam yang melimpah yaitu dengan adanya sebagian lahan persawahan.
2. Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas memiliki permasalahan dalam bidang ekonomi yaitu meningkatnya pengangguran

³² Amirul Hadi & Haryono, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Bandung:Pustaka Setia, 1998), hlm.51

³³ Wina Sanjaya, "Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, R & D", (Jakarta:Kencana Prenada, 2013), hlm.59

³⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif R & D", (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm.9

dan keluarga kurang mampu, sehingga lapangan pekerjaan belum sepenuhnya mencapai pemerataan kesempatan bekerja.

3. Kampoeng Lodjie merupakan hasil dari adanya usaha masyarakat setempat dengan adanya permasalahan perekonomian masyarakat. Khususnya Rt.05 dan Rw.04 sebagai salah satu upaya yang dilakukan dengan adanya problematika rendahnya perekonomian masyarakat di Desa Tambaksogra.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung yang berasal dari sumber pertama atau lokasi objek penelitian yang dilakukan.³⁵ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu Hardi selaku tokoh masyarakat, Nurohman selaku ketua pengurus/pengelola Kampoeng Lodjie, dan Maryamah selaku penjual di warung Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya.³⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari narasumber yang bersangkutan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi-informasi utama atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.³⁷

³⁵ Shofia Siregar, "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan" (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm.16

³⁶ Shofia Siregar, "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan" (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm.16

³⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D".....,hlm.50

Subjek dalam penelitian kualitatif disebut informan. Pada penelitian ini, subjek yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:

- a) Hardi selaku tokoh masyarakat Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Rt.05 Rw.04 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, untuk memperoleh data tentang penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal
 - b) Nurohman selaku pengurus/pengelola Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Rt.05 Rw.04 Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, untuk memperoleh penguatan data tentang penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal
 - c) Maryamah selaku penjual di Kampoeng Lodjie Rt.05 Rw.04 Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas untuk memperoleh bukti dan bentuk tentang penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal
2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Objek dari penelitian ini adalah penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu diantaranya:

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperlihatkan dan mengikuti. Secara istilah observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur. Tujuan observasi yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan

³⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D".....,hlm.13

lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.³⁹

Metode observasi ini diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di lokasi peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diteliti biasa disebut observasi langsung.⁴⁰ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁴¹

Adapun yang akan peneliti observasi nantinya adalah penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan tewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Licoln dan Guba, antara lain: mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Merekonstruksi hal yang demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan hal sesuatu sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas

³⁹ Haris Herdiansyah, "Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial", (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.133-134

⁴⁰ Amirul Hadi 7 Haryono, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Bandung:Pustaka Setia, 1998), hlm.129

⁴¹ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D", hlm.145

informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁴²

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*deep interview*). Guba dan Lincoln menyatakan bahwa teknik ini memang merupakan teknik pengumpulan data yang khas bagi penelitian kualitatif. Hal ini senada dengan pendapat Patton bahwa cara utama yang dilakukan oleh para ahli metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif.

Oleh sebab itu wawancara mendalam merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam bukunya *Research Interviewing: Context and Narrative*, Eliot Mishler memperjelas perbedaan antara suatu wawancara peneliti kualitatif dan bentuk-bentuk standar wawancara lainnya. Pada intinya, wawancara adalah suatu bentuk dari wacana. Gambaran-gambaran khususnya mencerminkan struktur dan tujuan wawancara yang berbeda, yaitu wacana dibuat dan diorganisasi dengan menyatakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Suatu wawancara adalah suatu produk bersama (*joint product*) tentang apa yang dibicarakan satu sama lain. Catatan sebuah wawancara yang peneliti buat dan kemudian digunakan didalam pekerjaan analisis dan interpretasi adalah sebuah penggambaran atau responden dari percakapan tersebut. Untuk tujuan penelitian kualitatif bentuk yang bisa diambil oleh wawancara telah digambarkan dengan berbagai cara. Secara umum pada sebagian besar deskripsi adalah suatu kontinum dari format wawancara berkisar dari format terstruktur hingga suatu format yang relatif tidak struktur.

⁴² Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.186

Struktur dari wawancara berkenan dengan ukuran dimana pertanyaan yang diajukan kepada responden dikembangkan terlebih dahulu sebelum wawancara. Setiap format wawancara berbeda dalam tingkat keterampilan yang diperlukan dari peneliti untuk melaksanakan percakapan di sekitar tujuannya. Namun demikian, masing-masing format memberikan suatu kelaziman kritis. Pertanyaan-pertanyaan terbuka dan dirancang untuk menyatakan apa yang penting untuk memahami tentang fenomena yang dikaji.⁴³

Dalam hal ini penulis menggunakan dua bentuk wawancara secara langsung tatap muka dan menggunakan aplikasi untuk mendapatkan informasi atau sumber data yang mendukung penelitian penulis. Informasi meupun data tersebut penulis peroleh dari wawancara kepada tokoh masyarakat, ketua pengurus/pengelola Kampoeng Lodjie, penjual di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Pedoman wawancara yang hanya digunakan hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sehingga narasumber lebih banyak menjelaskan berkaitan dengan pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut peneliti banyak memperoleh informasi berkaitan dengan penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal melalui wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Studi dokumentasi adalah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang yang sudah dijalani.⁴⁴

Adapun dokumen yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan gambaran jelas tentang penciptaan lapangan

⁴³ Drs. Rulam Ahmad, M.Pd, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm.119

⁴⁴ Haris Herdiansyah, "Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial", (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.11

pekerjaan berbasis pengembangan lokal. Data-data tersebut meliputi catatan-catatan penting, latar belakang, letak geografis dan gambar Kampong Lodjie Desa Tambaksograb Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari, menyusun dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta data-data lain yang secara sistematis, sehingga mudah dipahami, dimengerti dan bermanfaat bagi orang lain.

Menurut Bogdan dan Biklen mengungkapkan bahwa analisis data adalah suatu kegiatan yang menyelidiki dan mengatur secara sistematis pengolahan data yang meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengolah pemahaman peneliti dan mengolah data yang akan dipresentasikan kepada orang lain yang meliputi mengerjakan data, mengorganisasikan, mencari model dan memilih suatu hal penting yang akan dipelajari serta memutuskan hal yang akan di laporkan.⁴⁵

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Dalam data yang diperoleh di lapangan cukup banyak sehingga perlu adanya catatan secara teliti dan rinci, apabila semakin banyak maka akan semakin rumit. Reduksi data sendiri adalah teknik merangkum, memilih kata yang penting dan sekiranya membuang kata yang tidak penting.

Teknik reduksi data secara langsung tatap muka dan menggunakan aplikasi. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan di baca dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi hasil penelitian terhadap catatan secara langsung, menggunakan aplikasi, memfokuskan dan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti, yaitu penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal di Kampong Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

⁴⁵ Dr. Drs. Rulam Ahmad, M.Pd, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2020), hlm. 230

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bentuk penyajian data kualitatif menurut Milles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono yaitu “*the most frequent form of display for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif jadi dalam penyajian data berisi uraian singkat dan menggunakan teks yang bersifat deskriptif dan naratif. Berdasarkan hal tersebut maka akan memudahkan pembaca dalam memahami atau memahami gambaran suatu kegiatan penerapan dalam penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal di Kampong Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

3. *Conclusion Drawing/Verification*/Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada.

Kegiatan analisis berikutnya adalah menarik kesimpulan dan *verifikasi*. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan *verifikasi* dari informasi yang diperoleh secara langsung dan menggunakan aplikasi dalam penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali observasi untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibilitas.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian secara langsung tatap muka dan menggunakan aplikasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tambaksogra

1. Profil Desa Tambaksogra

Desa Tambaksogra adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Desa Tambaksogra memiliki luas tanah 260,29 Ha dengan sebagian wilayah tersebut merupakan tanah persawahan sehingga penduduk masyarakat Desa Tambaksogra bermata pencaharian petani yang terdiri dari penggarap dan pemilik dari tanah tersebut. Disisi lain penduduk masyarakat Desa Tambaksogra melakukan pekerjaan kasar seperti penjual sayuran dan toko kelontong, mereka juga menjual berbagai sembako daerah dataran rendah yang merupakan tanah dari vulkanik gunung slamet, sehingga cocok untuk bertanam sejenis padi dan jagung. Terjaganya alam di Desa Tambaksogra membuat memicu wirausaha untuk mengembangkan usahanya.

Desa Tambaksogra memiliki enam grumbul, dari salah satu grumbul tersebut bernama grumbul glempang yang mengemban usahanya di bidang lapangan pekerjaan yaitu pembangunan ruko yang disebut dengan Warung Kampoeng Lodjie sebanyak 22 unit ruko, mulai aktif awal tahun 2022. Pihak dari Hardi selaku tokoh masyarakat yang dibantu dari kepengurusan yang diketuai oleh Nurohman dari Rw.04 dan divisi-divisi Rt.01-Rt.07. Dilihat dari sisi ekonomi Desa Tambaksogra memang tergolong masih rendah, karena disebabkan lemahnya pendapatan masyarakat dan kurangnya dorongan dari masyarakat.

Hal ini menyebabkan faktor terjadinya ketidak seimbangan kondisi masyarakat Desa Tambaksogra karena sebagian masyarakatnya bermata pencaharian petani penggarap, sehingga menjadi problematika kurangnya peluang lapangan pekerjaan, sehingga belum meratanya tingkat kesempatan dalam bekerja. Desa Tambaksogra merupakan desa yang kerap sekali dijadikan sebagai perpindahan penduduk dari suatu wilayah lain dengan

maksud untuk menetap di daerah Desa Tambaksogra. Sehingga jumlah penduduk di Desa Tambaksogra bertambah.

Tabel: 1.3
Fasilitas Umum Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas⁴⁶

No.	Nama Fasilitas Umum Desa Tambaksogra
1.	Balai Desa Tambaksogra
2.	Masjid Ingaturahman Desa Tambaksogra
3.	Masjid Al Hidayah
4.	Masjid Baitul Muttaqin
5.	Masjid Jamii Al Huda
6.	Lapangan Olah Raga GESIT Desa Tambaksogra
7.	Sekolah Dasar (SD) Negeri Desa Tambaksogra
8.	Pasar Desa Tambksogra
9.	Makam Umum Desa Tambaksogra

Tabel: 1.4
Grumbul Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas⁴⁷

No.	Nama Grumbul Desa Tambaksogra
1.	Grumbul Tambaksari Lor Rw.01
2.	Grumbul Kedungares Rw.02
3.	Grumbul Brobot Rw.03
4.	Grumbul Kalisogra/Glempang Rw.04
5.	Grumbul Kalisogra Rw.05
6.	Grumbul Jambean Rw.06

⁴⁶ Wawancara Dengan Nurohman Selaku Ketua Pengurus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022

⁴⁷ Wawancara Dengan Nurohman Selaku Ketua Pengurus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022

Adapun 19 nama daerah di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yang tentunya memiliki permasalahan berbeda-beda, namun fokus dari penulis teliti yaitu di lokasi Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Adapun daftar dari desa di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, yaitu sebagai berikut:

Tabel: 1.5
Daftar Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten
Banyumas⁴⁸

No.	Nama Desa	Kecamatan
1.	Banjarsari Kulon	Sumbang
2.	Banjarsari Wetan	Sumbang
3.	Banteran	Sumbang
4.	Ciberem	Sumbang
5.	Datar	Sumbang
6.	Gandatapa	Sumbang
7.	Karangcegak	Sumbang
8.	Karanggintung	Sumbang
9.	Karangturi	Sumbang
10.	Kawungcarang	Sumbang
11.	Kebanggan	Sumbang
12.	Kedung Malang	Sumbang
13.	Kotayasa	Sumbang
14.	Limpakuwus	Sumbang
15.	Sikapat	Sumbang
16.	Silado	Sumbang
17.	Sumbang	Sumbang
18.	Susukan	Sumbang
19.	Tambaksogra	Sumbang

⁴⁸ Wawancara Dengan Nurohman Selaku Ketua Pengurus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022

Tabel: 1.6
Daftar 17 Wisata Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas⁴⁹

No.	Nama Wisata
1.	Kargloss Cafe
2.	Gubug Makan Mang Engking
3.	Purbasari Pancuran Mas
4.	Red Chili Restaurant
5.	Table Nine Kitchen
6.	Tahu Sumedang Mang Eman
7.	Phucet Thailand Foods
8.	Kemangi Cafe & Resto
9.	Lumbung Resto & Coffehouse
10.	Rumah Makan Salero Denai
11.	Joglo Banteran Food & Resto
12.	Ayam Bakar "Tantene" Pabuaran
13.	Kedai Telapak
14.	Alas Daun
15.	Libero Cafe & Resto
16.	Queen Garden Hotel
17.	Asiatic Resto

Batas Wilayah Desa Tambaksogra

- a) Sebelah Utara : Desa Kebanggan
- b) Sebelah Timur : Desa Sumbang
- c) Sebelah Selatan : Desa Bantarwuni
- d) Sebelah Barat : Desa Kedung Malang

Identitas Desa Tambaksogra

- a) Nama Desa : Desa Tambaksogra
- b) Kecamatan : Sumbang
- c) Kabupaten : Banyumas

⁴⁹ Wawancara Dengan Nurohman Selaku Ketua Pengurus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022

- d) Propinsi : Jawa Tengah
- e) Luas Wilayah : 260,29 Ha
- f) Jumlah Penduduk : 6.755 Jiwa
- g) Kode Pos : 53183

2. Gambaran Umum Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra

a. Profil Kampoeng Lodjie

Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra adalah sebuah bangunan ruko yang di pimpin Nurohman selaku ketua pengurus/pengelola, Edi selaku wakil ketua pengurus/pengelola, anggota masing-masing dari Rt.01-Rt.07 dan Hardi selaku Tokoh Masyarakat Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Dalam pembangunan ruko ini dimaksudkan untuk masyarakat setempat terkhusus Rt.05 Rw.04 yang berkeinginana berwirausaha seperti keluarga kurang mampu dan pengangguran, sehingga dapat memperluas dengan adanya lapangan pekerjaan dan mencapai tingkat pemerataan kesempatan bekerja. Disebut dengan Kampoeng Lodjie karena pada zaman dahulu Desa Tambaksogra dijadikan sebagai tempat penjajahan pada zamannya, sehingga disebut dengan Kampoeng Lodjie.

b. Visi dan Misi Kampoeng Lodjie

Visi Kampoeng Lodjie

“Mewujudkan Pembangunan Masyarakat Desa Tambaksogra Berbasis Pemberdayaan Untuk Mempercepat Pemerataan Ekonomi Masyarakat Desa Tambaksogra”

Misi Kampoeng Lodjie

- 1) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Partisipasi dalam Pembangunan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
- 2) Mengembangkan Usaha Ekonomi Produktif Melalui Pembangunan Ruko Warung Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

c. Tujuan

Maksud dari tujuan pembangunan ruko di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas adalah memberdayakan masyarakat Desa Tambaksogra agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan difokuskan pada masyarakat pengangguran dan keluarga kurang mampu, dapat memperluas lapangan pekerjaan dan memotivasi warga untuk berwirausaha, sehingga tercapainya tingkat pemerataan kesempatan bekerja di Desa Tambaksogra.⁵⁰

d. Deskripsi Informan

- 1) Hardi adalah seorang tokoh masyarakat di Desa Tambaksogra, beliau berusia 59 tahun, bermata pencaharian sebagai petani dan penjual ikan cupang di Kampoeng Lodjie, beralamat di Rt.05 Rw.04 Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Beliau dalam kepengurusan Kampoeng Lodjie menjabat sebagai pembina. Tugasnya untuk mengkoordinir dari adanya pengurus/pengelola Kampoeng Lodjie.
- 2) Nurohman adalah seorang yang di beri amanah untuk menjabat sebagai ketua sekaligus sebagai sekretaris dan bendahara Kampoeng Lodjie, menjabat sebagai ketua Rw.04 di Desa Tambaksogra, berumur 47 tahun, beliau beralamat di Rt.05 Rw.04 di Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dan beliau bermata pencaharian pedagang sembako di pasar wage.
- 3) Maryamah adalah seorang penjual di ruko Kampoeng Lodjie, beliau berusia 72 tahun, yang beralamat di Rt.05 Rw.04 Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Beliau menjual soto khas sokaraja, juga menjual makanan ringan lainnya. Sebelumnya sudah berjualan soto khas Sokaraja di daerah Sokaraja. Dari pertama berdirinya Ruko Kampoeng Lodjie beliau sudah memanfaatkan fasilitas dengan baik yang diberikan dari pengurus/pengelola sampai

⁵⁰ Wawancara Dengan Hardi Selaku Tokoh Masyarakat Dan Nurohman Selaku Ketua Pengurus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022

dengan sekarang, meskipun beberapa kendala yang menghalanginya seperti kurangnya pembeli dan partisipasi dari masyarakat setempat.

e. Struktur Organisasi Kepengurusan Kampoeng Lodjie

Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dibangun dengan struktur kepengurusan yang terdiri dari 3 dewan yaitu pembina, BPH dan anggota. Hardi selaku Pembina dalam kepengurusan Kampoeng Lodjie, diketuai oleh Nurohman selaku Rw.04 dan merangkap sebagai sekretaris, bendahara, Edi sebagai wakil ketua pengurus/pengelola dan anggota dari masing-masing ketua Rt.01-Rt.07. Dalam kepengurusan ini berjalan dengan baik dan tentunya di bina oleh Hardi selaku Tokoh Masyarakat Desa Tambaksogra.

Berikut daftar kepengurusan Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yaitu:

Tabel: 1.7
Daftar Kepengurusan Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas⁵¹

No.	Nama	Jabatan
1.	Hardi	Pembina Kampoeng Lodjie
2.	Nurohman	Ketua
3.	Edi	Wakil Ketua
4.	Nurohman	Sekretaris
5.	Nurohman	Bendahara
6.	Darta	Anggota dari Rt.01
7.	Samsu	Anggota dari Rt.02
8.	Anto	Anggota dari Rt.03
9.	Kusnanto	Anggota dari Rt.04
10.	Sumarso	Anggota dari Rt.05
11.	Sugeng	Anggota dari Rt.06
12.	Kendro	Anggota dari Rt.07

⁵¹ Wawancara Dengan Hardi Selaku Tokoh Masyarakat Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022

f. Proses Pembangunan Ruko Warung Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra

1) Pencetusan Penciptaan Lapangan Pekerjaan

Dalam pencetusan penciptaan lapangan pekerjaan ini dilihat dari keinginan masyarakat untuk bernuansa baru dari pekerjaannya sebagai petani, dari keluarga kurang mampu dan pengangguran. Maka dari mereka meluapkan keluh kesah kepada Hardi selaku tokoh masyarakat Desa Tambaksogra dengan pernyataan mereka mengenai pekerjaan baru.

Dari Hardi menampung semua keluh kesah dari masyarakat, sehingga dari beliau berfikir bagaimana untuk mengupayakan adanya permasalahan yang ada di masyarakat Desa Tambaksogra tersebut. Agar masyarakat yang kurang mampu dan pengangguran tersebut mendapatkan kesempatan dalam bekerja dan tentunya dengan adanya tersebut dapat memperluas lapangan pekerjaan. Sehingga harapannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, khususnya Rt.05 dan Rw.04 umumnya.

Dari Hardi memutuskan untuk bekerjasama dengan pihak Rt dan Rw untuk mengupayakan adanya permasalahan tersebut. Dari mereka memutuskan untuk menciptakan lapangan pekerjaan berupa pemabngunan ruko sebanyak 22 unit. Membentuk kepengurusan Kampoeng Lodjie dari pihak Nurohman selaku Rw.04 sebagai Ketua Pengurus Kampoeng Lodjie, wakil dari Edi dan anggota dari masing-masing Rt.01-07 Desa Tambaksogra. Sehingga untuk pencetusan penciptaan lapangan pekerjaan ini dari tokoh masyarakat dan pihak Rt dan Rw Desa Tambaksogra.

2) Perencanaan Pembangunan

Awal mula penciptaan lapangan pekerjaan di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra yaitu masukan dari masyarakat yang ingin berwirausaha sekiranya dapat mencakup banyak orang, sehingga dari tokoh masyarakat bekerjasama dengan pihak Rw.04 dan Rt.05 untuk membangun ruko yang disebut Kampoeng Lodjie. Rencana awal

dilaksanakan pembangunan pada lima bulan sebelum pelaksanaan pembangunan ruko yaitu pada bulan agustus tahun 2021 lalu. Diperkuat hasil wawancara dengan pihak ketua pengurus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra yaitu:

“Ya untuk perencanaan itu ngga sampe dua tahun mba, sekitaran lima bulan sebelumnya la, mulai rencana tahun 2021, awal tahun 2022 ini mulai pelaksanaan ruko nya”.⁵²

Jadi untuk pelaksanaan program pembangunan ruko di Kampoeng Lodjie lima bulan sebelum pelaksanaan, yaitu sekitaran bulan agustus tahun 2021 lalu, dengan tujuan dari pembangunan ruko ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa, sehingga dapat mencapai tingkat pemerataan kesempatan bekerja. Diperkuat dengan wawancara dari Nurohman selaku ketua pengurus Kampoeng Lodjie yaitu:

“Utama dari tujuan pembangunan ruko ini ya kembali lagi ke tujuan awal pembangunan ruko, yaitu untuk memberdayakan masyarakat desa, khususnya Desa Tambaksogra”.⁵³

3) Pembebasan Tanah

Dengan adanya pembangunan ruko dari faktor masukan dan keluhan dari masyarakat jadi dari Hardi selaku tokoh masyarakat bekerjasama dengan pihak Rt.05 dan Rw.04 untuk menentukan kepengurusan sekaligus mengolah Kampoeng Lodjie. Ditentukan Nurohman selaku ketua pengurus Kampoeng Lodjie, Edi wakil ketua pengurus/pengelola dan anggota masing-masing Rt.01-Rt.07. Kemudian meminta izin kepada pihak pemerintah Desa Tambaksogra bahwasanya diizinkan untuk pembangunan ruko di salah satu tanah bengkok.

Mereka mengirimkan surat izin pembangunan ruko kepada pihak pemerintah desa Tambaksogra. Menunggu jawaban dari pemerintah

⁵² Wawancara Dengan Nurohman Selaku Ketua Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, pada Tanggal 03 Desember 2022

⁵³ Wawancara Dengan Nurohman Selaku Ketua Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, pada Tanggal 03 Desember 2022

desa sekitaran empat atau lima harian. Jawaban dari pemerintah Desa Tambaksogra yang kemudian menghibahkan tanah di wilayah Rt.05 Rw.04 di sebelah dekat jalan raya. Ukuran tanah 12 meter untuk pembangunan ruko.

Dari pemerintah menghibahkan tanah bengkok, yang terpenting program pembangunan ruko tersebut memang untuk pemberdayaan masyarakat Desa Tambaksogra yang terfokuskan kepada masyarakat kurang mampu dan pengangguran. Sehingga dapat tercapainya pemerataan kesempatan bekerja. Untuk grumbul yang lain bahwasannya dari pihak desa belum mengupayakan adanya permasalahan yang ada di masyarakat.

Diperkuat wawancara dengan Nurohman selaku ketua pengurus Kampoeng Lodjie yaitu:

“Untuk pembangunan ruko itu kan faktor dari rendahnya perekonomian masyarakat ya mba, nah dari Hardi selaku tokoh masyarakat bekerjasama untuk pembangunan ruko, dari kamipun memutuskan meminta izin kepada pemerintah desa untuk diizinkan pembebasan tanah yang dipergunakan pembangunan Ruko Kampoeng Lodjie”.⁵⁴

4) Pembangunan Ruko Kampoeng Lodjie

Dengan diizinkannya pembebasan tanah dari pemerintah desa Desa Tambaksogra, dari Hardi dan Nurohman dan pengurus lainnya berunding untuk menentukan pelaksanaan dan persiapan yang sekiranya diperlukan untuk program pembangunan ruko. Memutuskan pada bulan awal bulan september-desember 2021 untuk persiapan pembangunan ruko mulai dari modal utama sampai dengan keperluan alat pembangunan ruko. Menentukan posisi ruko yang tepat dan strategis, agar dapat dijangkau oleh masyarakat dan khususnya oleh pembeli. Dari pengurus menentukan pembangunan ruko untuk menghadap sebelah selatan dekat dengan jalan raya.

⁵⁴ Wawancara Dengan Nurohman Selaku Ketua Pengurus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022

Dari jumlah sebanyak 22 unit ruko masing-masing sudah ditempati semua. Untuk sebagian pemodalannya utama dari pengurus terlebih dahulu nanti untuk pemodalannya selebihnya menunggu dana dari penyewa ruko yang menempati nantinya. Luas tanah 12 meter untuk membangun sebanyak 22 unit ruko bentuk leter L, dengan bagian 20 dan 2 unit ruko.

Ketika dana sudah terkumpul cukup untuk pembangunan ruko pada bulan awal Desember tahun 2021 dilaksanakan pembangunan ruko dengan tahapan dari pondasi dari plesteran semen dan dinding dari plavon dan bambu. Bagian pintu itu diserahkan kepada pihak penyewa nantinya dipasang dari bahan kayu, besi ataupun baja bebas.

Untuk pembangunan ruko tersebut itu dari pengurus kampoeng lodjie yang dibantu oleh beberapa masyarakat setempat Desa Tambaksogra. Penyelesaian pembangunan ruko tersebut pada awal minggu kedua bulan Januari dan minggu ketiga langsung ditempati oleh penyewa masing masing.

Untuk setiap penyewa dikenakan Rp.3.000.000;00 untuk menutupi penyelesaian pembangunan, ditarik perhari dari Rp.2.000;00 untuk lampu, Rp.2.000;00 untuk listrik dan Rp.3.000;00 untuk kulkas dan biasanya di tarik pada sore hari tiap 4 hari sekali. Jadi kira-kira untuk penyewa perbulan Rp.210.000;00 dan pertahunnya dikenakan Rp.300.000;00.

Adapun tahapan dalam pembangunan Ruko Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yaitu sebagai berikut:

a) Pengerjaan Awal

Pada tahapan awal ini pengurus menentukan posisi bangunan yang serta batas-batasnya. Kemudian tentukan titik bangunan dengan membuat batas pagar. Bisa digunakan papan atau tali yang dikaitkan pada batas pagar. Bisa digunakan papan atau tali yang dikaitkan pada paku yang ditanam di tanah. Untuk posisi bangunan

Ruko Kampoeng Lodjie itu menghadap selatan, menghadap ke jalan raya, sekiranya strategis.

b) Struktur dan pondasi

Setelah pada tahapan awal selanjutnya pada struktur dan pondasi. Kemudian buat lantai kerja berupa ukuran pasir dengan ketebalan tertentu. Lalu buat struktur bangunan dengan pemasangan balok beton bertulang mendatar yang dibuat diatas pondasi terhitung $2 \times 2 \text{ M}^2$.

c) Pemasangan Dinding

Tahap selanjutnya adalah pemasangan dinding dengan bahan plavon dan bambu, ukurannya sesuai dengan kebutuhan.

d) Pemasangan Pintu

Dalam tahapan pemasangan pintu itu ada dari bahan besi dan kayu sesuai dengan ukuran rukonya. Dan ini diserahkan kepada masing-masing penyewa ruko Kampoeng Lodjie.

e) Pemasangan listrik

Pemasangan instalasi kelistrikan, tata letak lampu, colokan dan berbagai sambungan listrik di setiap ruko sebanyak 22 unit.

f) Finishing

Pengerjaan finishing ini lebih ke pada penyempurnaan lapisan interior ruko.

Jadi untuk pembangunan ruko tersebut alas dasarnya masih plesteran semen, dinding menggunakan bahan plavon dan bambu, bagian pintu ada yang menggunakan bahan besi, dan bahan kayu. Karena faktor pemasukan dana masih kurang jadi untuk penyelesaian seperti pintu itu masih ditanggung oleh penyewa ruko Kampoeng Lodjie. Untuk bagian teras baru saja kemarin diperbaiki dan ditambah agar lebih baik dari sebelumnya.

5) Rekanan dalam Pembangunan

Terkait dengan rekanan dalam program pembangunan ruko ini murni dari program Desa Tambaksogra, untuk pihak pemerintah desa

itu sama sekali tidak terlibat dalam pembangunan ruko tersebut. Diperkuat wawancara dengan Hardi selaku tokoh masyarakat, yaitu:

“Ya untuk rekanan atau kerjasama itu tidak ada mba, program murni dari Desa Tambaksogra, khususnya Rt.05 dan Rw.04”.⁵⁵

Dan diperkuat wawancara dengan Nurohman selaku Ketua Pengurus Kampoeng Lodjie, yaitu:

“Ya mba untuk rekanan itu tidak ada mba, jadi ini murni dari program Desa Tambaksogra yang tujuannya jelas untuk memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat setempat, khususnya di Rt.05 dan Rw.04 pada umumnya”.⁵⁶

Jadi untuk program penciptaan lapangan pekerjaan itu tidak ada rekanan atau kerjasama dengan pihak lain seperti bumdes atau pihak lain, dari pemerintah Desa Tambaksogra sama sekali tidak terlibat.

6) Pemodalannya dalam Pembangunan ruko Kampoeng Lodjie

Untuk pemodalannya utama itu sebagian awal dari pengurus Kampoeng Lodjie dan selebihnya dari penyewa ruko secara diangsur. Diperkuat hasil wawancara dengan Nurohman selaku ketua pengurus Kampoeng Lodjie yaitu:

“Untuk modal awal itu dari pengurus mba, nanti langsung dari pemilik ruko Kampoeng Lodjie, membayar secara angsuran, dari pengurus Kampoeng Lodjie membangun ruko itu sudah ada penyewa nya masing-masing”.⁵⁷

Jadi untuk pemodalannya dalam pembangunan warung Kampoeng Lodjie itu sebagian dari pengurus. Karena faktor belum terkumpulnya dana secara keseluruhan, jadi selebihnya ditanggung oleh penyewa ruko dan itu untuk penyelesaian pembangunan warung Kampoeng Lodjie.

⁵⁵ Wawancara Dengan Hardi Selaku Tokoh Masyarakat Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022

⁵⁶ Wawancara Dengan Nurohman Selaku Ketua Pengurus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022

⁵⁷ Wawancara Dengan Nurohman Selaku Ketua Pengurus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022

B. Temuan Hasil Penelitian Pada Penciptaan Lapangan Pekerjaan Berbasis Pengembangan Lokal di Kampong Lodjie Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Selama melaksanakan penelitian lapangan, peneliti menemukan data dan informasi yang didapat di lapangan mengenai penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal Kampong Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan lebih dari tanggal 12 November sampai dengan tanggal 31 Desember 2022. Data yang diperoleh berdasarkan pengembangan masyarakat lokal itu sendiri yang meliputi prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu kesetaraan, partisipasi, keswadayaan/kemandirian dan keberlanjutan, perencanaan sosial dan aksi sosial. Dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu:

1. Pengembangan Masyarakat Lokal

Pengembangan masyarakat lokal adalah suatu kondisi masyarakat desa yang dimana dalam tahap awal proses pemberdayaan masyarakat sesuai dengan tujuannya yaitu untuk memenuhi kebutuhan dengan harapannya menjadi masyarakat yang mandiri dari keadaan sebelumnya. Seperti halnya dengan di Kampong Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yaitu:

Kebijakan yang dilakukan Hardi selaku tokoh masyarakat bekerjasama dengan pihak Rt.05 dan Rw.04 karena faktor permasalahan perekonomian masyarakat di Desa Tambaksogra. Sehingga terbentuklah suatu komunitas yang dipimpin langsung oleh Nurohman selaku ketua, Edi selaku wakil ketua, anggota dari masing-masing Rt.01-Rt.07 dan pembina dari Hardi selaku tokoh masyarakat. Yaitu penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal di Kampong Lodjie Rt.05 Rw.04, yang bertujuan untuk memfokuskan pada keluarga kurang mampu dan pengangguran yang berkeinginan berwirausaha dengan baik, sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan dan tentunya dapat mencapai tingkat pemerataan kesempatan dalam bekerja di Desa Tambaksogra.

Dari penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil temuan penelitian dan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan Hardi selaku tokoh masyarakat Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara dengan Hardi Selaku Tokoh Masyarakat

Dalam wawancara dengan Hardi selaku tokoh masyarakat di Desa Tambaksogra mengenai pembangunan ruko di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang yaitu sebagai berikut:

“Terbentuknya pembangunan ruko di kampoeng lodjie Desa Tambaksogra, khususnya Rt.05 Rw.04 karena melihat dari sisi perekonomian warga masyarakat yang rendah dan sempitnya lapangan pekerjaan ya mba, sehingga saya selaku tokoh masyarakat bekerjasama dengan Rt.05 Rw.04 untuk membentuk kepengurusan, guna mengolah ruko tersebut. Hasil dari diskusi dari saya dan pihak Rt.05 dan Rw.04 maka terbentuklah kepengurusan Kampoeng Lodjie yaitu Hardi selaku ketua, Edi selaku wakil ketua, anggota dari masing-masing Rt.01-Rt.07, disitu sudah lengkap dengan masing-masing divisi yang diperlukan dan Pembina dari saya sendiri selaku tokoh masyarakat. Kemudian kami memutuskan untuk meminta izin kepada pak lurah untuk pembebasan tanah bengkok, singkat cerita ya mba diizinkan oleh pak lurah tanpa syarat. Yang tujuannya memang untuk pemberdayaan dan mengembangkan masyarakat, dan dari kami langsung berembug untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembangunan ruko tersebut mba”⁵⁸

Selain kondisi masyarakat di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra yang secara bidang ekonomi tergolong masih rendah, maka pembangunan ruko tersebut sesuai dengan tujuan pengembangan masyarakat itu sendiri yaitu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan diharapkan menuju masyarakat yang mandiri serta adanya pemberdayaan masyarakat Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra. Diperkuat dengan hasil temuan peneliti dan hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat yaitu sebagai berikut:

⁵⁸ Wawancara Dengan Hardi Selaku Tokoh Masyarakat Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022

“Tujuan dari pembangunan ruko tersebut ya mba itu kembali lagi dengan kondisi warga masyarakat Desa Tambaksogra, khususnya Rt.05 dan umumnya pada Rw.04 yaitu dapat memberdayakan masyarakat agar mendapatkan pekerjaan menetap, yang berkeinginan mau untuk berwirausaha dengan baik, ya di Kampoeng Lodjie seperti itu mba untuk tujuannya, sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan. Untuk penjual sendiri ya mba dari kami pengurus itu khususnya untuk warga setempat yaitu Rt.05 dan Rw.04”.⁵⁹

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwasannya pengembangan masyarakat lokal itu mencakup prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu kesetaraan, partisipasi, keswadayaan/kemandirian dan keberlanjutan. Dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu:

a. Kesetaraan

Seperti yang sudah kita ketahui pencapaian dari kesetaraan yaitu ketika seorang mampu menyamakan dirinya dengan orang lain, sehingga seorang mendapatkan hak yang sama, seperti halnya dengan kesempatan mendapatkan pekerjaan. Hal ini diperkuat dengan hasil temuan peneliti dan hasil wawancara yaitu dengan Hardi selaku tokoh masyarakat Desa Tambaksogra yaitu sebagai berikut:

“Terkait dengan kesetaraan ya mba saya selaku tokoh masyarakat ya saya menampung adanya keluhan kesah dari masyarakat, salah satu faktor utamanya yaitu rendahnya perekonomian masyarakat, sehingga menimbulkan sempitnya lapangan pekerjaan. Rata-rata masyarakat Desa Tambaksogra itu ya mba bermata pencaharian petani. Keinginan dari masyarakat desa itu bagaimana sekiranya ada pekerjaan selain dari petani. Dari situ saya mulai memikirkan upaya yang dapat dilakukan dari permasalahan masyarakat Desa Tambaksogra”.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara Dengan Hardi Selaku Tokoh Masyarakat Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022

⁶⁰ Wawancara Dengan Hardi Selaku Tokoh Masyarakat Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022

b. Partisipasi

Di nyatakan partisipasi berhasil ketika suatu kegiatan atau program kerja yang dilakukan itu dapat menimbulkan daya tarik bagi masyarakat. Seperti halnya di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra yang diperkuat oleh hasil temuan peneliti dan hasil wawancara dengan Maryamah selaku penjual di Kampoeng Lodjie yaitu sebagai berikut:

“Ya mba terkait dengan partisipasi masyarakat di Desa Tambaksogra adanya pembangunan ruko itu masih kurang karena masih baru buka awal tahun tahun 2022 ya mba, jadi maklum la mba dari masyarakat itu masih kurang, tapi untuk dukungan dari masyarakat adanya ruko ini ya alhamdulillah baik mba, dari saya kadang memberhentikan mobil, motor yang lewat buat datang mampir ke warung saya”⁶¹

Diperkuat lagi adanya hasil wawancara dengan Nurohman selaku ketua pengurus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra yaitu sebagai berikut:

“Jadi begini mba untuk partisipasi masyarakat Desa Tambaksogra semenjak dengan pembangunan ruko itu ya seperti itu mba karna masih awal tapi untuk dukungan dari masyarakat ya alhamdulillah baik mba”.⁶²

Jadi untuk partisipasi masyarakat di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra belum berjalan dengan semestinya. Karena dari faktor bangunan ruko masih baru dan belum dapat menarik masyarakat setempat, namun ada pr bagi pengurus Kampoeng Lodjie untuk pembangunan ruko agar dapat menarik pengunjung datang membeli produk di warung Kampoeng Lodjie.

c. Keswadayaan/Kemandirian

Dalam tahap kemandirian ini masyarakat harus dibentuk untuk memiliki pengetahuan, pengalaman, *skill* agar mampu memproduksi

⁶¹ Wawancara Dengan Maryamah Selaku Penjual Di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 23 November 2022

⁶² Wawancara Dengan Nurohman Selaku Ketua Pengurus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022

guna untuk memenuhi kebutuhannya secara materi dan non materi. Dengan adanya pengalaman sebelumnya tersebut, terutama pada pengalaman berwirausaha, diharapkan untuk dijadikan wadah dalam menarik partisipasi masyarakat agar berkunjung dan membeli produk warung Kampoeng Lodjie.

Diperkuat dengan hasil temuan peneliti dan hasil wawancara dengan Nurohman selaku ketua pengurus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra yaitu sebagai berikut:

“Untuk harapannya ya mba dengan adanya pembangunan sebanyak 22 unit ruko di Kampoeng Lodjie ini bisa berjalan dengan baik dan menuju desa yang mandiri, tentunya bagi masyarakat Desa Tambaksogra, khususnya Rt.05 dan Rw.04 pada umumnya”.⁶³

d. Keberlanjutan

Sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan masyarakat salah satunya yaitu keberlanjutan dikatakan berhasil apabila masyarakat tersebut dapat mempertahankan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Diperkuat dengan hasil temuan dan hasil wawancara dengan Nurohman selaku ketua pengurus Kampoeng Lodjie, yaitu sebagai berikut:

“Harapannya ya mba untuk Kampoeng Lodjie sendiri di Desa Tambaksogra ya sama seperti harapan yang sebelumnya mengenai kemandirian dan kemandirian ini dilanjut dengan adanya keberlanjutan program lapangan pekerjaan, sehingga harapannya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan tentunya memperluas lapangan pekerjaan”.⁶⁴

2. Perencanaan Sosial

Mengenai perencanaan sosial masyarakat untuk menentukan kaputusan yang tepat dengan adanya faktor ekonomi masyarakat Desa Tambaksogra rendah dan adanya usulan atau masukan dari masyarakat,

⁶³ Wawancara Dengan Nurohman Selaku Ketua Pengurus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022

⁶⁴ Wawancara Dengan Nurohman Selaku pada Tanggal 03 Desember 2022

maka dari Hardi selaku tokoh masyarakat memutuskan untuk berkerjasama dengan Rt.05 dan Rw.04 setempat menentukan bagaimana upaya yang tepat dari permasalahan masyarakat yaitu dengan adanya pembangunan ruko yang disebut dengan Kampoeng Lodjie (sebutan markas belanda). Memutuskan dari Nurohman selaku ketua pengurus/pengelola, Edi selaku wakil ketua, anggota dari masing-masing Rt.01-Rt.07 dan pembina dari Hardi selaku tokoh masyarakat, tugasnya untuk mengkoordinir pengurus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra.

3. Aksi Sosial

Seperti yang telah diketahui bahwasannya aksi sosial berorientasi pada tujuan dan hasil. Dengan adanya faktor ekonomi masyarakat Desa Tambaksogra rendah jadi dari Hardi selaku tokoh masyarakat, Nurohman dan pengurus lainnya sepakat untuk mengadakan program pembangunan sebanyak 22 unit ruko dengan tujuan dapat memberdayakan dan tentunya dapat meratakan kesempatan dalam bekerja di masyarakat setempat. Dalam pembangunan ruko ini perencanaan lima bulan sebelum pelaksanaan yaitu pada bulan agustus 2021, pelaksanaan awal tahun 2022 ini.

Program penciptaan lapangan pekerjaan ini masih terkhusus untuk warga setempat Rt.05 dan Rw.04 pada umumnya. Program penciptaan lapangan pekerjaan murni dari program desa tanpa adanya rekanan dari pihak lain seperti bumdes dan lainnya, bahkan dari pemerintah desa sama sekali tidak terlibat dalam program penciptaan lapangan pekerjaan berupa pembangunan ruko di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

C. Analisis Penciptaan Lapangan Pekerjaan Berbasis Pengembangan Lokal di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

1. Permasalahan di Desa Tambaksogra

Desa Tambaksogra merupakan desa yang sangat elok dan asri dengan luasnya persawahan 260,29 Ha yang terlihat hijau dan sejuk dilihatnya. Penduduk masyarakat Desa Tambaksogra bermata pencaharian petani dan

juga pekerjaan menetap seperti bangunan dan serabutan. Dengan latar belakang Desa Tambaksogra yaitu mencakup permasalahan rendahnya perekonomian masyarakat, kurangnya pendapatan masyarakat yang menimbulkan beberapa persoalan yaitu meningkatnya pengangguran dan kemiskinan, sehingga dapat menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan dan belum tercapainya pemerataan kesempatan dalam bekerja.

2. Upaya Permasalahan di Desa Tambaksogra

Adanya permasalahan tentunya ada upaya yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan di Kampong Lodjie Desa Tambaksogra yaitu penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal, hal ini ditunjukkan dalam kebijakan dari Hardi selaku tokoh masyarakat yang menampung keluh kesah dan masukan dari masyarakat karena faktor perekonomian masyarakat Desa Tambaksogra masih tergolong rendah, disisi lain juga sempitnya lapangan pekerjaan. Sehingga keputusan kebijakan tokoh masyarakat yang diambil mengenai hal tersebut yaitu bekerjasama dengan pihak Rt.05 dan Rw.04 untuk menemukan upaya yang tepat di Desa Tambaksogra.

Kerjasama tersebut menghasilkan keputusan yang dapat diambil dari kebijakan yang dilakukan Hardi selaku tokoh masyarakat, berdiskusi menghasilkan kepengurusan untuk mengolah Kampong Lodjie Desa Tambaksogra yaitu Hardi sebagai pembina, Nurohman sebagai ketua kepengurusan, Edi sebagai wakil ketua, dan anggota dari Rt.01- Rt.07 sudah lengkap dengan masing-masing divisi sesuai dengan kebutuhan. Disebut dengan Kampong Lodjie karena di daerah tersebut untuk penjajahan belanda pada zamannya.

3. Tujuan Penciptaan Lapangan Pekerjaan Berbasis Pengembangan Lokal

Tujuan penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal dapat dikatakan baik ditunjukkan dengan kebijakan yang dilakukan oleh Hardi selaku tokoh masyarakat yang menampung keluh kesah dan masukan dari masyarakat. Diskusi antara Hardi selaku tokoh masyarakat,

Nurohman selaku ketua pengurus/pengelola dan pengurus yang lainnya menghasilkan keputusan yaitu program pembangunan sebanyak 22 unit ruko, dengan tujuan bahwasannya dengan adanya pembangunan ruko tersebut dapat memberdayakan masyarakat Desa Tambaksogra, khususnya Rt.05 dan Rw.04. Selain itu juga dapat memotivasi masyarakat yang berkeinginan berwirausaha yang baik dapat memanfaatkan fasilitas yang diberikan, sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan.⁶⁵

4. Pelaksanaan Penciptaan Lapangan Pekerjaan Berbasis Pengembangan Lokal

Dalam awal perencanaan pembangunan Ruko Kampoeng Lodjie pada lima bulan sebelumnya yaitu bulan agustus tahun 2021 yang lalu, direncanakan oleh Hardi selaku tokoh masyarakat, Nurohman selaku ketua pengurus dan anggota pengurus lainnya, kemudian terkait dengan pembebasan tanah dari pihak Hardi dan Nurohman meminta izin kepada Pak Lurah Desa Tambaksogra untuk diizinkan pembangunan ruko Kampoeng Lodjie.

Dari Pak Lurah mengizinkan dan menghibahkan yang terpenting program penciptaan lapangan pekerjaan tersebut adanya pembangunan ruko dapat memberdayakan masyarakat Desa Tambaksogra. Dari Hardi dan pengurus mempersiapkan segala kebutuhan untuk pembangunan Ruko Kampoeng Lodjie dari alat dan lainnya mulai bulan september sampai dengan bulan desember tahun 2021 lalu dan penyelesaian pada minggu kedua bulan januari tahun 2022.

Untuk pembangunan ruko Kampoeng Lodjie oleh pengurus/pengelola dan dibantu masyarakat setempat, dari tahap awal pembangunan sampai dengan tahap terakhir pembangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan ruko Kampoeng Lodjie menimbang beberapa persoalan yaitu sebagai

berikut:

⁶⁵ Wawancara Dengan Hardi Selaku Tokoh Masyarakat Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022

a. Dukungan dan Partisipasi Masyarakat Setempat

Dukungan atau partisipasi di Desa Tambaksogra dapat dikatakan baik dengan adanya pembangunan Ruko Kampoeng Lodjie yang disebut dengan markas belanda. Diperkuat hasil wawancara dengan Nurohman selaku ketua pengurus Kampoeng Lodjie yaitu sebagai berikut:

“Untuk partisipasi atau dukungan adanya pembangunan Ruko Kampoeng Lodjie memang tujuannya untuk memberdayakan, mensejahterakan masyarakat, jadi untuk dukungan dari masyarakat setempat alhamdulillah baik mba, tapi untuk partisipasi itu masih kurang mba”.⁶⁶

b. Hambatan di Ruko Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra

Hambatan yang dialami oleh pengurus dan penjual tentunya itu sama terkait dengan partisipasi masyarakat setempat dan pemodalannya pembangunan Ruko Kampoeng Lodjie. Diperkuat hasil wawancara dengan Maryamah selaku penjual di Kampoeng Lodjie yaitu:

“Hambatan yang dialami ya mba selama saya berjualan di kampoeng lodjie ini ya terkait dengan partisipasi masyarakat itu masih kurang, kalo bisa ya mba sekitar Ruko Kampoeng Lodjie ini dibangun seperti wisata yang bisa menarik perhatian masyarakat, kemarin ada acara sholawatan ya sekitaran sini mba itu laa rame mba, banyak orang yang berdatangan di warung saya, ya alhamdulillah bisa menambah penghasilan yang biasanya Rp.100.000;00 ini bisa rame sampe Rp.600.000;00”.⁶⁷

Diperkuat hasil wawancara dengan Nurohman selaku ketua pengurus Kampoeng Lodjie yaitu sebagai berikut:

“Untuk hambatan ya itu mba dana untuk pembangunan ruko kampoeng lodjie, mau tidak mau ya modal utama sebagian dari pengurus Kampoeng Lodjie, nantinya diangsur oleh penyewa ruko kampoeng lodjie, untuk saat ini ruko sudah penuh semua, sudah ada penyewanya. Kadang untuk

⁶⁶ Wawancara Dengan Nurohman Selaku Ketua Pengurus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022

⁶⁷ Wawancara Dengan Maryamah Selaku Penjual Di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 23 November 2022

keadaan ruko ketika hujan deras itu airnya masuk ke ruko, jadi ini pr untuk pihak pengurus untuk mengatasinya”.⁶⁸

c. Pemodalán Pembangunan Ruko Kampoeng Lodjie

Pemodalán sementara yaitu dari pengurus Kampoeng Lodjie karena masih terhalang dengan beberapa faktor salah satunya faktor ekonomi itu sendiri. Selebihnya ditanggung oleh penyewa secara angsuran sebesar Rp.3.000.000;00 untuk penyelesaian pembangunan warung Kampoeng Lodjie. Diperkuat hasil wawancara dengan Nurohman selaku ketua pengurus Kampoeng Lodjie, yaitu:

“Pemodalán sementara dari pengurus dulu mba, nanti dilanjut pihak penyewa ruko secara diangsur, memang awalnya dari anggota, namun dana yang masuk itu kurang, jadi mau tidak mau itu sebagian dari pengurus”.⁶⁹

d. Rekanan/kerjasama dengan pihak lain

Pembangunan ruko di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra ini murni dari program desa, khususnya di Rt.05 Rw.04. Dari pihak pemerintah desa sama sekali tidak terlibat dari adanya program penciptaan lapangan pekerjaan yaitu pembangunan ruko Kampoeng Lodjie. Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Hardi selaku tokoh masyarakat yaitu sebagai berikut:

“Untuk rekanan pembangunan ruko Kampoeng Lodjie itu tidak ada mba, jadi ini murni dari program Desa Tambaksogra, khususnya Rt.05 Rw.04 pada umumnya”.⁷⁰

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak kekurangan karena disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang dialami oleh peneliti baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut.

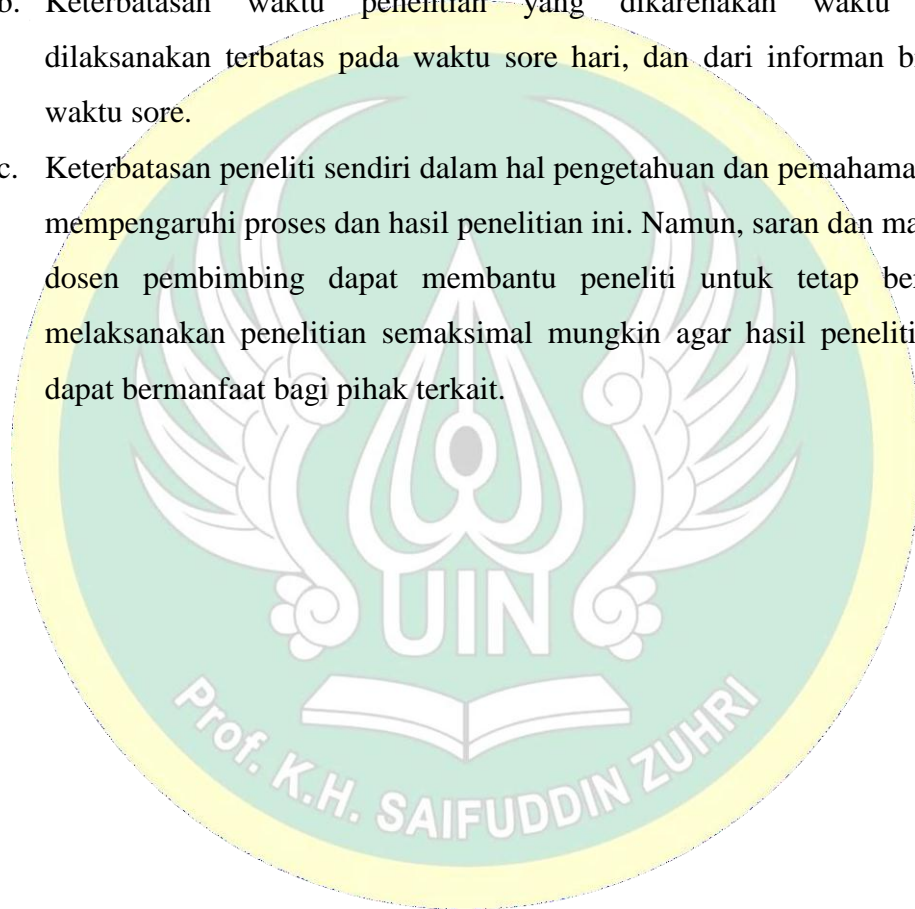
⁶⁸ Wawancara Dengan Nurohman Selaku Ketua Pengurus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022

⁶⁹ Wawancara Dengan Nurohman Selaku Ketua Pengurus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022

⁷⁰ Wawancara Dengan Hardi Selaku Tokoh Masyarakat Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022

Peneliti telah berusaha maksimal agar hasil peneliti dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Namun, sebagai manusia biasa peneliti pasti masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

- a. Keterbatasan dalam objek penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal, tidak secara menyeluruh.
- b. Keterbatasan waktu penelitian yang dikarenakan waktu yang dilaksanakan terbatas pada waktu sore hari, dan dari informan biasanya waktu sore.
- c. Keterbatasan peneliti sendiri dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun, saran dan masukan dosen pembimbing dapat membantu peneliti untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak terkait.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi ini menggambarkan dan menganalisis permasalahan pokok tentang Penciptaan Lapangan Pekerjaan Berbasis Pengembangan Lokal di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Dalam pembahasan dan analisis sudah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penciptaan Lapangan Pekerjaan Berbasis Pengembangan Lokal di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra adalah upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga kurang mampu dan meminimalisir adanya pengangguran. Tentunya memperluas lapangan pekerjaan dan memotivasi masyarakat desa untuk berwirausaha, sehingga dapat mencapai pemerataan kesempatan dalam bekerja dan memperluas lapangan pekerjaan.
2. Beberapa tahap proses penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal pembangunan ruko Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra yaitu pencetusan pembangunan warung Kampoeng Lodjie, perencanaan pembangunan, pembebasan tanah, proses pembangunan Ruko Kampoeng Lodjie, rekanan/kerjasama dengan pihak lain, dan pemodalan dalam pembangunan ruko Kampoeng Lodjie.
3. Faktor pendukung adanya penciptaan lapangan pekerjaan berbasis pengembangan lokal di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra yaitu berupa pembangunan ruko dukungan baik dari masyarakat. Kendala belum terkumpul sepenuhnya dana pembangunan ruko dan rendahnya pembeli.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari Penciptaan Lapangan Pekerjaan Berbasis Pengembangan Lokal di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra, ada beberapa catatan penting dari peneliti diantaranya yaitu:

1. Kepada pengurus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra agar dapat memotivasi kembali pihak yang berjualan di ruko Kampoeng Lodjie untuk

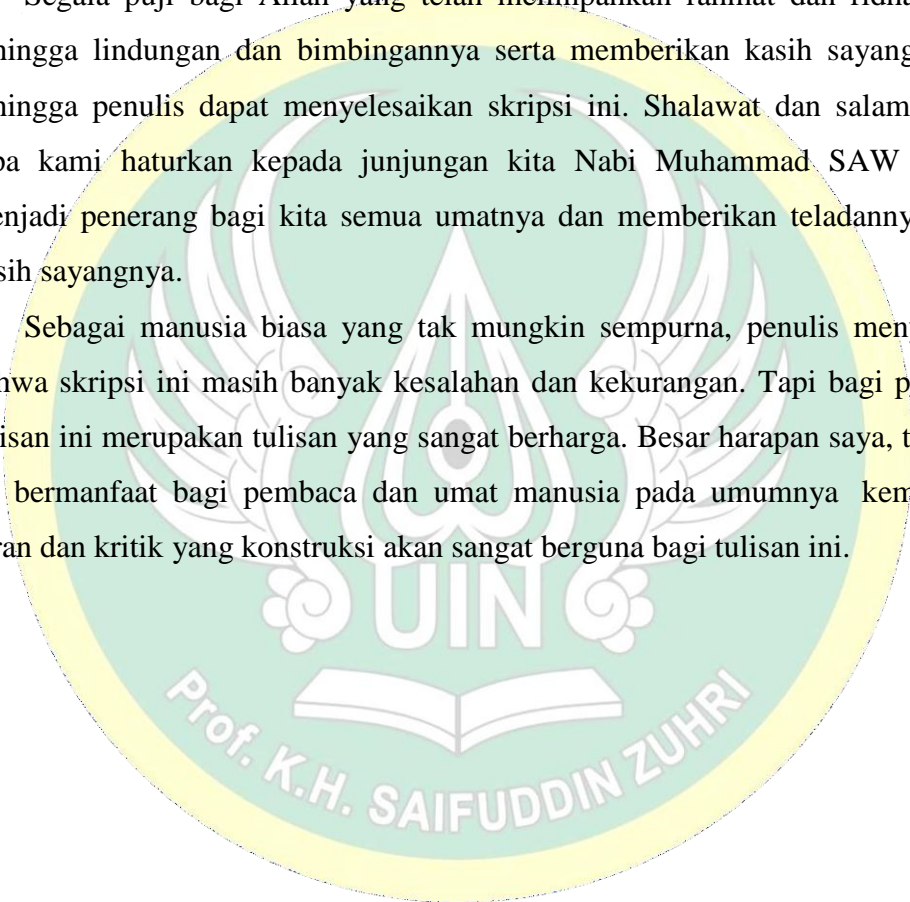
berwirausaha, guna untuk meningkatkan produktivitas perekonomian keluarga pada khususnya serta dapat memperluas lapangan pekerjaan.

2. Kepada masyarakat Desa Tambaksogra agar dapat bekerjasama dengan penjual di Kampong Lodjie dengan cara membeli produk yang dijual. Sehingga dapat membangkitkan semangat berwirausaha yang diberikan kepada pihak penjual.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya, sehingga lindungan dan bimbingannya serta memberikan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi penerang bagi kita semua umatnya dan memberikan teladannya dan kasih sayangnya.

Sebagai manusia biasa yang tak mungkin sempurna, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Tapi bagi penulis tulisan ini merupakan tulisan yang sangat berharga. Besar harapan saya, tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan umat manusia pada umumnya kemudian saran dan kritik yang konstruksi akan sangat berguna bagi tulisan ini.

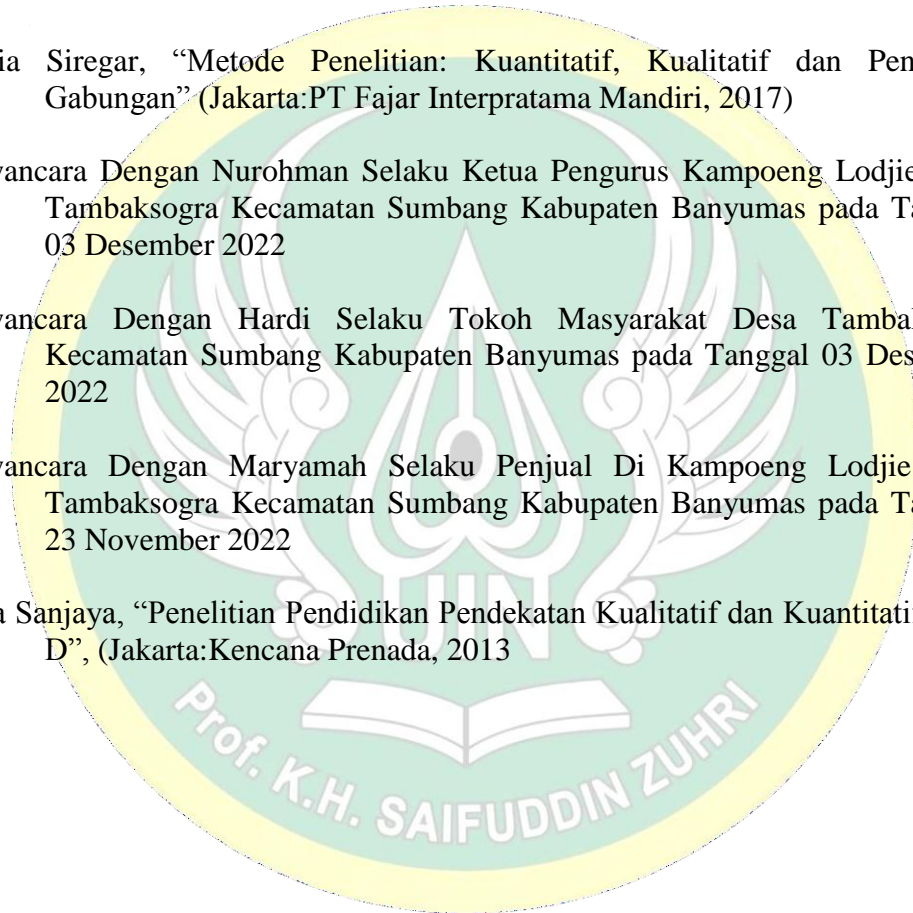


DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyadi, Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.38, No.1, Januari, 2018
- Ari Hasan Ansori, Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Qathruna*, Vol.2, No.2, Juli-Desember, 2015, hlm.31 *Ilmu Dakwah*, Vol.38, No.1, Januari, 2018
- Amirul Hadi & Haryono, “Metodologi Penelitian Pendidikan”, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- Andri Ariadi, Perencanaan Peningkatan Desa, *Meraja Journal*, Vol.2, No.2, Juni, 2019
- Azhary Andhny Achmad dkk, Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal di Daerah Transmigrasi Desa Tapoyo, *Jurnal Public Policy*, Vol.5, No.2 Oktober, 2009
- Dr. Eko Murdiyanto, “Sosiologi Pedesaan”, (Yogyakarta: LP2M UPN Veteran, 2020)
- Dr. Drs. Rulam Ahmad, M.Pd, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2020)
- Haris Herdiansyah, “Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial”, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- H. LM Harafah, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kota Kendari Tahun 2014, *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, Volume.1, Nomor.1, 2016
- Indah Martati, Model Penciptaan Lapangan Kerja Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Kecamatan Samarinda Ilir, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.15, No.2, November, 2013
- Kurniati, Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan di Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, *Skripsi*, Progra Studi Ekonomi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Bengkulu, 2017
- Karningsih, Analisis Penciptaan Lapangan Kerja di Kota Semarang (Analysis Of Jobs Crearions In Semarang), *Jurnal Litbang Propinsi Jawa Tengah*, Volume 11, Nomor 1, Juni, 2013

- Lulu Wire Panggih, Komunitas Pembangunan Pemerintah Pemerintahan Desa Aikmual Kecamatan Praya dalam Mengatasi Pengangguran Melalui Las, *Jurnal Of Media and Communication Science*, Vol.4, No.1, 2021
- Mei Tri Widia, “Efektivitas Program Wirausaha Pemuda” Dalam Penciptaan Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Tegal, *Skripsi*, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Universitas Jendral Soedirman Fakultas Sosial dan Ilmu Politik
- Muthmainnah Hijriah SR, Analisis Pengaruh Pengangguran Kesempatan Bekerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat di Kota Makassar (Studi Kasus: Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Makassar), *Skripsi*, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2020
- Mursidin, Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Pengentasan Kemiskinan (Studi Desa Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene), *Skripsi*, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
- Mutawadia, Peran Pemerintah Dalam Perluasan Lapangan Kerja Kota Makassar, *Skripsi*, Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016
- Observasi di Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada tanggal 23 Juni dan 12 Oktober 2022
- Prof. Dr. H Rahardjo Adisasmita, “Pembangunan Perdesaan Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.75
- Puji Hardati, Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Lapangan Pekerjaan di Jawa Tengah, *Forum Ilmu Sosial*, Vol.40, No. 2, Desember 2013
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)
- Rahma Sari, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal di Desa Kediri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020
- Riska Franita, Analisis Pengangguran Di Indonesia, Nusantara (*Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*), Volume.1 Desember, 2016

- Rosinta Romauli, Dampak Bisnis dan Lapangan Pekerjaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Jasa Bisnis Onlie Transportasi Grab di Kota Medan), Vol.03, *AJIE Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Nomor.03, September
- Rosalendro Eddy Nugroho, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Indonesia Periode 1998-2014, *Jurnal PASTI*, Vol. X, No.2
- Sugiyono, “Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”
- Shofia Siregar, “Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan” (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017)
- Wawancara Dengan Nurohman Selaku Ketua Pengurus Kampong Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022
- Wawancara Dengan Hardi Selaku Tokoh Masyarakat Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 03 Desember 2022
- Wawancara Dengan Maryamah Selaku Penjual Di Kampong Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada Tanggal 23 November 2022
- Wina Sanjaya, “Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, R & D”, (Jakarta:Kencana Prenada, 2013)





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar

1. Memperkenalkan diri berupa nama dan asal universitas.
2. Menjelaskan tujuan dan dari wawancara jadi saya ingin melakukan penelitian mengenai skripsi saya.
3. Wawancara di mulai setelah meminta izin untuk memulai wawancara.

TOKOH MASYARAKAT

Daftar pertanyaan diajukan dalam rangka untuk mencari data penelitian tentang “Penciptaan Lapangan Pekerjaan Berbasis Pengembangan Lokal (Studi Kasus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)”. Jawaban-jawaban ini nantinya akan dijadikan sebagai data untuk melakukan analisis terhadap masalah penelitian. Adapun pertanyaan penelitian akan disampaikan sebagai berikut:

A. Identitas Informan

1. Nama : Hardi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur : 59 Tahun
4. Pekerjaan : Petani dan penjual ikan cupang

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana menurut bapak mengenai Desa Tambaksogra?
2. Bagaimana menurut bapak mengenai pembangunan ruko tersebut di Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra?
3. Bagaimana sejarah dari pendirian ruko tersebut di Desa Tambaksogra?
4. Apakah proses pembangunan ruko ada rekanan atau kerjasama ya pak?
5. Apa harapan bapak untuk Kampoeng Lodjie?
6. Untuk hambatan sendiri di Kampoeng Lodjie gimana pak?

KETUA PENGURUS/PENGELOLA KAMPOENG LODJIE

Daftar pertanyaan diajukan dalam rangka untuk mencari data penelitian tentang “Penciptaan Lapangan Pekerjaan Berbasis Pengembangan Lokal (Studi Kasus Kampong Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)”. Jawaban-jawaban ini nantinya akan dijadikan sebagai data untuk melakukan analisis terhadap masalah penelitian. Adapun pertanyaan penelitian akan disampaikan sebagai berikut:

A. Identitas Informan

Nama : Nurohman
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 47 Tahun
Pekerjaan : Pedagang sembako di pasar wage

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana menurut bapak mengenai Desa Tambaksogra?
2. Bagaimana menurut bapak mengenai pembangunan ruko tersebut di Kampong Lodjie Desa Tambaksogra?
3. Bagaimana struktur kepengurusan di Kampong Lodjie?
4. Bagaimana proses pelaksanaan dari pembangunan ruko tersebut di Kampong Lodjie?
5. Bagaimana partisipasi dari masyarakat adanya pembangunan ruko Kampong Lodjie?
6. Untuk visi misi itu sendiri apa ya pak?
7. Untuk tujuan dari Kampong Lodjie itu sendiri apa ya pak?
8. Untuk pemodalannya sendiri gimana pak?
9. Apa harapan bapak untuk Kampong Lodjie?
10. Untuk partisipasi masyarakat setempat gimana pak?
11. Untuk hambatan sendiri di Kampong Lodjie gimana pak?

PENJUAL DI WARUNG KAMPOENG LODJIE

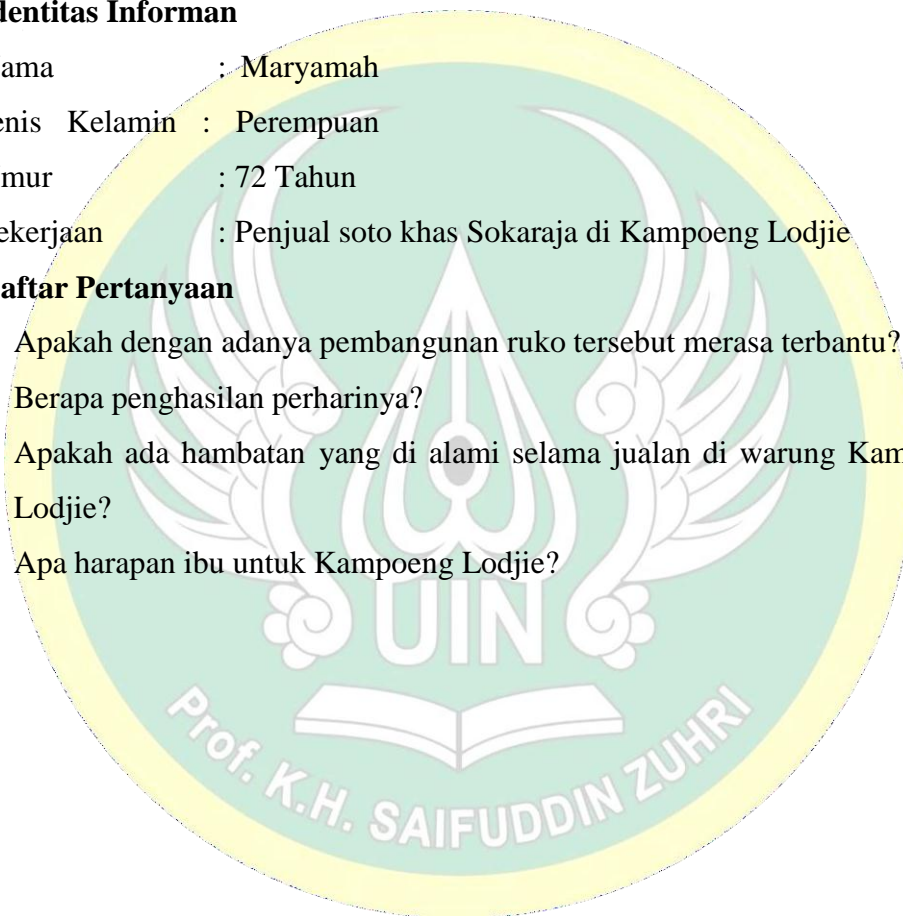
Daftar pertanyaan diajukan dalam rangka untuk mencari data penelitian tentang “Penciptaan Lapangan Pekerjaan Berbasis Pengembangan Lokal (Studi Kasus Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)”. Jawaban-jawaban ini nantinya akan dijadikan sebagai data untuk melakukan analisis terhadap masalah penelitian. Adapun pertanyaan penelitian akan disampaikan sebagai berikut:

A. Identitas Informan

Nama : Maryamah
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 72 Tahun
Pekerjaan : Penjual soto khas Sokaraja di Kampoeng Lodjie

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah dengan adanya pembangunan ruko tersebut merasa terbantu?
2. Berapa penghasilan perharinya?
3. Apakah ada hambatan yang di alami selama jualan di warung Kampoeng Lodjie?
4. Apa harapan ibu untuk Kampoeng Lodjie?



Lampiran II : Dokumentasi Penelitian



Gambar 2.1 Warung Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas



Gambar 2.2 Kondisi Warung Kampoeng Lodjie Bagian Dalam Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas



Gambar 2.3 Wawancara Peneliti dengan Hardi Selaku Tokoh Masyarakat Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas



Gambar 2.4 Wawancara Peneliti dengan Nurohman Selaku Ketua Pengurus/pengelola Kampoeng Lodjie Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas



Gambar 2.5 Wawancara Peneliti dengan Maryamah Selaku Penjual Soto Khas Sokaraja di Kampong Lodjie Desa Tambaksogra



Gambar 2.6 Papan Produk Makanan Soto Khas Sokaraja Milik Ibu Maryamah

BIODATA PENULIS

Nama : Devi Anggereni
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 14 Juni 2000
Alamat : Pengalusan Rt.06 Rw.02 Kecamatan Mrebet Kabupaten
Purbalingga
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Mahasiswi
No. Hp : 62877-2199-8272
Email : devianggereni14@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD N 4 Pengalusan : 2007- 2013
2. SMP N 1 MREBET : 2013- 2016
3. MA N 4 BANTUL YK : 2016- 2019
4. UIN SAIZU Purwokerto : Dalam Proses

Pengalaman Organisasi

1. Ambalan MAN 4 Bantul Yogyakarta
2. Kepengurusan PPM El Fira 4